

**GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI
DI PONDOK PESANTREN MANBA'UL ULUM JETAK
BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

Mutamimatul Hikmah

1817401072

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Mutamimatul Hikmah

NIM : 1817401072

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Mutamimatul Hikmah

NIM. 1817401072

SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI

GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI DI PONDOK PESANTREN MANBA'UL ULUM JETAK BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	www.ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<1 %
2	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
3	kepemimpinan13.blogspot.com Internet Source	<1 %
4	depikarom.blogspot.com Internet Source	<1 %
5	Nur Rohmah Hayati. "PERAN PESANTREN MENGHADAPI KONSTELASI ERA 4.0", Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, 2019 Publication	<1 %
6	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
7	conference.iainptk.ac.id Internet Source	<1 %
8	jurnal.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
9	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %
10	Hafidz Rustiawan. "MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN DI PESANTREN", ALQALAM, 2005 Publication	<1 %
11	www.bikinviral.com Internet Source	<1 %
12	www.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
13	Lylly Bayu Aji, Marhaeni Dwi Setyarini. "Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren	<1 %



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI
DI PONDOK PESANTREN MANBA'UL ULUM JETAK
BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh: Mutamimatul Hikmah, NIM: 1817401072, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, 13 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Rohmat, M. Ag. M. Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dimas Indianto S., M. Pd. I
NIP. -

Penguji Utama,

Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr.Mutamimatul Hikmah
Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Mutamimatul Hikmah
NIM : 1817401072
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing Skripsi



Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd.

NIP. 1972024202003121001

**GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI DI PONDOK
PESANTREN MANBA'UL ULUM JETAK BENDA KECAMATAN
SIRAMPOG KABUPATEN BREBES.**

MUTAMIMATUL HIKMAH

NIM. 1817401072

ABSTRAK

Gaya kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan yang mengedepankan kewibawaan diri seorang pemimpin. Pemimpin karismatik adalah pemimpin yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi kepada bawahannya, kepekaan dan kedekatan pemimpin karismatik dengan bawahannya disebabkan karisma/kewibawaan pribadi pemimpin untuk menumbuhkan kepercayaan dan sikap proaktif bawahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang gaya kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak. Subjek penelitian ini adalah kiai, pengurus, santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes telah tercapai dilihat dari indikator ciri-ciri gaya kepemimpinan karismatik, yaitu : 1) Mempunyai visi misi yang jelas sesuai dengan perkembangan zaman, 2) Mempunyai ketrampilan komunikasi yang baik dan hebat, 3) Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal, 4) Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Karismatik, Kiai, Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak.

**THE CHARISMATIC LEADERSHIP STYLE OF THE KIAI AT
THE MANBA'UL ULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL JETAK
BENDA, SIRAMPOG, BREBES**

MUTAMIMATUL HIKMAH

NIM. 1817401072

ABSTRACT

Charismatic leadership style is a leadership style that emphasizes the self-authority of a leader. Charismatic leaders are leaders who have a high sense of responsibility to their subordinates, the sensitivity and closeness of charismatic leaders to their subordinates is due to the leader's personal charisma/authority to foster trust and proactive attitude of his subordinates. This study aims to describe the charismatic leadership style of the kiai at the Manba'ul Ulum Jetak Benda, Sirampog, Brebes. This research uses descriptive qualitative research. This research is located in the Islamic boarding school Manba'ul Ulum Jetak. The subjects of this study were kiai, administrators, students, and the community around the Manba'ul Ulum Jetak Islamic boarding school. The data collections technique used interview, observation, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, conclusion, and triangulation.

The results of this study indicate that the charismatic leadership style of three kiai in the Islamic boarding school of Manba'ul Ulum Jetak Benda, Sirampog, Brebes has been achieved as seen from the indicators of the characteristics of the charismatic leadership style, namely : 1) Have a clear vision and mission in accordance with the times, 2) Have good and great communication skills, 3) Have a calm attitude in dealing with everything, 4) Have a high self-confidence.

Keywords : Charismatic leadership style, Kiai, Boarding school Manba'ul Ulum Jetak.

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

“Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah SWT pasti mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah hingga ke zaman yang penuh barokah.

Dengan ketulusan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Miftahuddin dan Ibu Umi Khasanah, Terimakasih selalu menjaga dalam setiap doa, memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dan selalu mendukung disetiap langkahnya, sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah yang selama ini lakukan sehingga penulis dapat menggapai cita-cita yang diinginkan.
2. Kakak dan adik-adik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan kepada saya.
3. Mbah penulis, Bapak Ahmad Riswanto dan Ibu Daryati yang selalu memberikan dukungan, do'a serta kasih sayang kepada diri saya.
4. Tante tercinta, Tante Sangadah, S. Pd. yang selalu membantu dan mendo'akan sehingga saya semangat dalam menjalankan kuliah.
5. Almater penulis Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alami, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah

SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Solawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat- sahabatnya yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir. Amiin.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, serta tidak lepas dari dukungan, bantuan, do’a, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd., Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I., Selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Penasehat Akademik MPI-B Tahun 2018.
9. Dr. Rohmat., M.Ag., M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama di perkuliahan.

11. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan yang baik.
12. Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak yang telah berkenan mengizinkan penulis melakukan penelitian.
13. Orang tua penulis Bapak Miftahudin dan Ibu Umi Khasanah yang telah memberikan kekuatan do'a, kasih sayang, dan motivasi yang terus terucap.
14. Mbah penulis Bapak Riswanto dan Ibu Daryati yang telah memberikan kekuatan do'a dan kasih sayang.
15. Tante penulis Tante Sangadah, S. Pd. yang telah memberikan dukungan penuh dan membantu dalam proses pembuatan skripsi.
16. Kakak dan Adik-adik penulis yang telah memberikan semangat.
17. Teman-temanku MPI Angkatan 2018, khususnya MPI B terimakasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
18. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Purwokerto, 30 Mei 2022

Penulis



Mutamimatul Hikmah

NIM. 1817401072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
E. Kajian Pustaka	15
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Tentang Pondok Pesantren	19
1. Pengertian Pondok Pesantren	19
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren	21
3. Tujuan Pondok Pesantren	22
4. Fungsi Pondok Pesantren	24
B. Tentang Kiai	25
1. Pengertian Kiai	25
2. Tugas Kiai	27
3. Peran Kiai	28
C. Tentang Kepemimpinan Kiai	29
1. Pengertian Kepemimpinan	29
2. Pengertian Kepemimpinan Kiai	32
3. Gaya-gaya Kepemimpinan	33
4. Fungsi Kepemimpinan	41

5. Peran dan Tugas Pemimpin	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	46
C. Objek dan Subjek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak	52
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak	52
2. Profil Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak	54
3. Letak Geografis	54
4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak	55
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak	56
6. Program Yayasan Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak	57
7. Keadaan Ustadz dan Ustadzah.....	58
8. Kegiatan dan Keadaan Santri.....	59
9. Keadaan Sarana dan Prasarana	60
10. Pembiayaan Pendidikan Pesantren Manba’ul Ulum Jetak	61
B. Penyajian Data	61
Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes	61
C. Analisis Data	74
Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes	74
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

Tabel 4.1 Daftar Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

Tabel 4.2 Daftar Kegiatan Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

Tabel 4.3 Daftar Sarana Prasarana pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

Tabel 4.4 Biaya Pendidikan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

Tabel 4.5 Indikator Hasil Penelitian Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Dokumentasi Foto

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 6 Hasil Cek Plagiasi

Lampiran 7 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 10 Sertifikat Aplikom

Lampiran 11 Sertifikat KKN

Lampiran 12 Sertifikat PKL

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan institusi pendidikan keagamaan yang paling tua yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Islam Indonesia. Pondok pesantren awal mulanya diidentifikasi sebagai “gejala desa”. Gejala desa artinya pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang kehadirannya bukan untuk menyiapkan pemenuhan tenaga kerja terampil (*skilled*) atau profesional sebagaimana tuntutan masyarakat modern sekarang ini. Pondok pesantren biasanya didirikan oleh perorangan, yakni seorang yang disebut dengan sebutan Kiai.¹ Sejarah pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembangunan bangsa, berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang muncul kemudian, pesantren telah banyak berjasa dalam mencetak kader-kader ulama dan kemudian berperan aktif dalam penyebaran agama Islam dan transfer ilmu pengetahuan.²

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pandang seorang pemimpin dalam mempengaruhi anggotanya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangatlah mempengaruhi kondisi kerja, karena hal ini akan berhubungan dengan bagaimana anggota akan menerima suatu gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dapat meningkatkan suatu kinerja, di sisi lain juga dapat menyebabkan penurunan kinerja.

¹ Nur Effendi, *Islamic Educational Leadership*, (Depok Sleman Yogyakarta : Kalimedia, 2017), hlm. 253.

² Abudi Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2001), hlm. 100-101.

Gaya kepemimpinan, pada dasarnya mempunyai pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut akan kemampuannya dalam memimpin.

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan seseorang atau anggota kelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang di harapkan. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin suatu kelompok, perannya sangat penting, karena pemimpin merupakan sentral figur dalam kelompok tersebut. Dalam suatu kepemimpinan itu ada manajemen yang akan memberikan konsep-konsep dan mengimplementasikannya dalam merencanakan, mengorganisasikan dan mengaktualisasikan diri didalam hidup dan kehidupan. Yang terpenting dari seorang pemimpin adalah mereka menyadari dirinya akan tugas dan tanggungjawab yang diembannya, mengetahui batas-batas wilayah kerjanya dan memiliki pengetahuan yang luas dalam membimbing anggotanya.

Menurut Nanang Fatah, pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi suatu perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Sedangkan menurut Kadar Nurzaman, pemimpin adalah suatu subjek atau pelaku dari unsur-unsur yang terdapat didalam kepemimpinan, yaitu seperti adanya kekuasaan, pengaruh, kekuatan, dan pemegang tanggungjawab utama bagi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh anggota atau bawahannya.

Pengertian kepemimpinan dapat ditelaah dari berbagai segi seperti yang dikemukakan oleh Prajudi Atmosudirdjo dalam M. Ngalim Purwanto, sebagai berikut :

1. Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian seseorang
Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian seseorang yang dapat mendatangkan suatu keinginan pada kelompok orang-orang untuk mengikutinya atau suatu yang memancarkan pengaruh tertentu, suatu kekuatan atau wibawa yang sedemikian rupa, sehingga membuat sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendakinya.

2. Kepemimpinan suatu seni, kesanggupan, atau teknik

Kepemimpinan adalah suatu seni (*art*), kesanggupan (*ability*) atau teknik (*technique*) yang membuat sekelompok anggota atau bawahan dalam suatu organisasi untuk mengikuti atau menaati segala sesuatu apa yang dikehendakinya, yang membuat mereka bersemangat untuk mengikuti atau berkorban untuknya.

3. Kepemimpinan sebagai Parsuasi

Kepemimpinan dapat dipandang sebagai suatu bentuk persuasi suatu seni dalam pembinaan kelompok orang-orang tertentu, biasanya melalui motivasi yang tepat, sehingga mereka tanpa rasa takut akan bekerja sama dan membanting tulang untuk memahami dan mencapai segala sesuatu yang telah menjadi tujuan dari organisasi.³

Kemampuan dalam mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan-tujuan tertentu sebagai keberhasilan seorang pemimpin. Menurut Robert G. Owens mengartikan kepemimpinan sebagai suatu keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, sebagaimana dikemukakan sebagai berikut : *“Leadership involves intentionnaly exercising influence on the behavior of others people.”*⁴

Kiai sebagai seorang pemimpin merupakan suri tauladan bagi bawahannya, giat dan kesemangatan sebuah organisasi tercermin dari keteladanan pemimpinnya, artinya jika seorang pemimpin bisa dijadikan sebagai contoh akan kedisiplinan, akan kewibawaan, maka mesin organisasi akan bergerak dengan sendirinya, karena bawahan tercermin akan semangat dan motivasi yang tinggi dari seorang pemimpinnya. Jadi, jika seorang pemimpin kendor dan mudah putus asa, maka tidak menutup kemungkinan hal ini akan menjadikan bawahannya kendor.

³ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018), hlm. 165-166.

⁴ Amirudin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, Al-Idarah : Jurnal Kepemimpinan Islam, Volume 7, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 26.

Pemimpin merupakan sang inovator, dengan gagasan-gagasan yang berani, dengan ide-ide yang kreatif, dan tindakan yang tepat, memberikan nilai jual bagi organisasi yang dapat membangun kepercayaan publik. Pemimpin merupakan sang pendidik, dengan pemimpin menjadi sang pendidik karena proses ketika menjadi pendidik adalah memanusiakan manusia yang harus dilakukan dengan cara-cara manusiawi, tidak dengan cara-cara yang tidak manusiawi. Sehingga, hal ini akan menghasilkan bawahan-bawahan yang handal dan dapat dipercaya.⁵

Di dalam sebuah pesantren Kiai mempunyai peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh didalamnya. Karena seorang Kiai merupakan pemimpin tunggal yang memegang peran mutlak. Karisma seorang Kiai di dalam sebuah pesantren akan menjadikan Kiai itu di hormati dan di segani oleh para santri dan masyarakat sekitar, hal itu merupakan faktor ilmiah yang timbul karena kewibawaan dan ilmu yang dimiliki oleh Kiai. Kiai mempunyai kekuasaan penuh dalam mengatur setiap kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Karena maju mundurnya sebuah pondok pesantren itu terletak pada kepemimpinan Kiai dalam mengatur segala kegiatan yang ada di pesantren. Dengan adanya kekuatan seorang Kiai, pesantren dapat menjadi model institusi pendidikan yang khas dan memiliki keunikan tersendiri dalam mewadahi tanggung jawab untuk mendidik santrinya menguasai ilmu keagamaan maupun ilmu umum.

Kepemimpinan kiai dipesantren memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak dan mengembangkan pesantren. Nilai-nilai luhur menjadi keyakinan kiai dalam hidupnya. Sehingga apabila pemimpin pesantren bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur dan yang diyakininya, maka langsung atau tidak langsung kepercayaan masyarakat terhadap kiai atau pesantren akan pudar.⁶

⁵ Diding Nurdin, Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 63-65.

⁶ *Ibid* hlm. 206.

Setiap kepemimpinan memiliki gaya yang berbeda-beda. Salah satunya adalah kepemimpinan karismatik. Kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan yang memiliki keterkaitan dengan kekuatan ghaib, dimana kekuatan tersebut merupakan hadiah pemberian dari Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja. Dengan pengaruh karisma yang dimilikinya, menjadikan daya tarik tersendiri bagi pengikutnya, mereka segan dengan pembawaan pemimpin tersebut, sehingga kepemimpinan karismatik cenderung memiliki pengikut dengan jumlah pengikut yang cukup banyak.⁷

Kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dengan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadiannya dalam mempengaruhi suatu pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin seseorang mengagumi dan mengagungkan pemimpin dan mereka bersedia melakukan segala sesuatu yang telah dikehendaki oleh pemimpin. Pemimpin disini dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang baik, mengagumkan dan berwibawa. Ada empat ciri kepemimpinan karismatik yaitu : 1. Mempunyai visi dan misi, 2. Mempunyai suatu keterampilan komunikasi yang baik, 3. Mempunyai sikap yang tenang, 4. Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi.⁸

Pondok Pesantren Manba'ul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren di Kabupaten Brebes yang terletak di Jl. Yamansari No. 04 Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Lembaga ini berdiri sejak tahun 1987. Pondok Pesantren Manba'ul Ulum merupakan lembaga yang terpadu dengan pendidikan sekolah yang mana terdiri dari RA, MI, MTs, MA dan Madin.

⁷ Maratus Sholihah & Muslih, *Gaya Kepemimpinan Kharismatik KH. Muhammad Dawam Saleh Dalam Manajemen Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, Juli 2019.

⁸ Kompri, *Manajemen dan kepemimpinan Pondok Pesantren*. (Jakarta : Penada Media Group, 2018) hlm. 189,

Pondok pesantren Manba'ul Ulum adalah lembaga pendidikan yang terpadu dengan pendidikan sekolah yang memiliki kiai, ustadz-ustadzah, dan santri. Pondok Pesantren Manba'ul Ulum mempunyai visi ingin mewujudkan santri yang berakhlakul karimah, berilmu, berwawasan luas dan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta misi menjadikan santri seorang yang berilmu luas, berprestasi dan menjadi seorang pemimpin yang baik berdasarkan Islam, menumbuh kembangkan nuansa cinta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dikalangan santri dan pelajar, menumbuhkan generasi penerus yang memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari. membentuk karakter santri yang unggul dalam akademik dan non akademik. Pihak pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar dalam mengembangkan kemajuan pembelajaran dipondok pesantren, menjalin hubungan baik dengan para santri dan wali santri pondok pesantren. Pihak pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar dalam mengembangkan kemajuan pembelajaran dipondok pesantren, menjalin hubungan baik dengan para santri dan wali santri pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”.

B. Definisi Konseptual

Sebelum melanjutkan pembahasan penelitian ini, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan sedikit tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah pada penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan pemimpin dalam mempengaruhi dan memberikan daya penggerak pada sumberdaya yang ada di organisasi dalam bentuk motivasi dan intruksi dalam rangka mewujudkan tujuan bersama. Menurut George Terry, kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan suka rela untuk mencapai tujuan kelompok.

Karismatik berasal dari kata Yunani yang artinya adalah karunia yang diinspirasi ilahi, seperti kemampuan untuk melakukan mukjizat atau memprediksi peristiwa-peristiwa di masa mendatang.⁹ Pengertian karismatik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya atau atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu. Dengan demikian, kharismatik merupakan atribut yang melekat pada diri seseorang.

Menurut Baharudin, kata karisma diartikan sebagai wibawa, kewibawaan, karunia kelebihan dari Tuhan kepada (yang dimiliki) seseorang. Karisma sebagai suatu keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan luar biasa, dalam hal ini kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan yang luar biasa dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya, atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu.¹⁰ Sedangkan menurut Max Weber, karisma adalah sebuah pandangan yang luar biasa, yakni sesuatu yang sangat berbeda dari dunia sehari-hari, ia akan bersifat spontan sangat berbeda dengan bentuk-bentuk sosial yang stabil dan mapan, dan ini merupakan suatu sumber dari

⁹ Ilham Saifudin, *Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Ponpes Salafiyah Al-Barokah)*, Skripsi. Ponorogo : IAIN PONOROGO, 2018.

¹⁰ Widdah, dkk. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 206.

bentuk dan gerakan baru, dan karena dalam arti sosiologis karisma bersifat karismatik.¹¹

Dalam perspektif Max Weber, kepemimpinan yang bersumber dari kekuasaan yang luar biasa disebut dengan kepemimpinan karismatik atau *charismatic authority*. Kepemimpinan jenis ini didasarkan pada identifikasi psikologis seseorang dengan orang lain. Kepemimpinan karismatik didasarkan pada kualitas yang luar biasa yang dimiliki oleh seseorang sebagai pribadi. Pengertian ini bersifat teologis, karena untuk mengidentifikasi daya tarik pribadi yang ada pada diri seseorang itu harus menggunakan asumsi bahwa kemantapan dan kualitas kepribadian yang dimiliki itu adalah anugrah dari Tuhan. Max Weber mengidentifikasi sifat kepemimpinan ini dimiliki oleh mereka yang menjadi pemimpin keagamaan.¹²

Jadi, kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan menggerakkan orang lain dengan mendayagunakan keistimewaan atau kelebihan yang dimiliki oleh pemimpin, sehingga menimbulkan rasa hormat, segan dan kepatuhan orang-orang yang dipimpinya. Dengan kata lain, pemimpin karismatik itu diterima sebagai seorang yang istimewa oleh pengikutnya, karena pengaruh kepribadian pemimpin dapat menimbulkan kepercayaan bagi para pengikutnya, maka semua pendapat dan keputusan dari pemimpin akan dipatuhi oleh pengikut dengan rela dan ikhlas.

Menurut Conger, kepemimpinan karismatik merupakan kepemimpinan yang mengedepankan kewibawaan diri seorang pemimpin, yang ditunjukkan oleh rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap bawahannya. Kepekaan dan kedekatan pemimpin karismatik dengan bawahannya disebabkan oleh karisma/kewibawaan pribadi

¹¹ Thomas F. O, *Sosiologi Agama* (Jakarta : CV. Rajawali, 1987), hlm. 43.

¹² *Ibid.* Hlm. 56.

(*personal power*) pemimpin untuk menumbuhkan kepercayaan dan sikap proaktif terhadap bawahannya.

Kepemimpinan selalu berhubungan dengan sistem sosial kelompok maupun individu. Dalam upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan itu harus dijalankan sesuai dengan fungsinya. Menurut Wirawan dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan teori, psikologi, perilaku organisasi, Aplikasi dan penelitian* menyatakan ada beberapa fungsi kepemimpinan, sebagai berikut :

- a. Mengembangkan Budaya Organisasi
- b. Menciptakan Sinergis
- c. Menciptakan Perubahan
- d. Memotivasi Para Pengikut/Bawahan.
- e. Memperdayakan Pengikut/Bawahan.
- f. Mewakili Sistem Sosial
- g. Manajer Konflik
- h. Memberlajarkan Organisasi.¹³

Adapun Karakteristik utama dari kepemimpinan Karismatik, yaitu :

- a. Percaya diri, yaitu mereka harus mempunyai kepercayaan yang tinggi akan penilaian dan kemampuan mereka.
- b. Suatu visi, ini merupakan suatu tujuan yang ideal yang akan memajukan suatu masa depan yang lebih baik. Makin besar tujuan maka akan semakin besar juga kemungkinan bahwa bawahan akan menghubungkan visi yang luar biasa itu terhadap pemimpinnya.
- c. Kemampuan untuk mengungkapkan visi dengan gamblang. Jadi mereka harus benar-benar mampu memperjelas dan menyatakan akan visi dalam kata-kata yang bisa dipahami oleh orang lain.
- d. Keyakinan yang kuat akan visi itu. Jadi seorang pemimpin karismatik itu sebagai orang yang berkomitmen kuat, bersedia

¹³ Wirawan, *Kepemimpinan Teori, psikologi, Perilaku organisasi, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.. 64.

mengambil resiko pribadi yang tinggi, mengeluarkan biaya yang banyak, dan melibatkan dirinya dalam pengorbanan untuk mencapai visi tersebut.

- e. Dipahami sebagai agen perubahan. Pemimpin karismatik dipahami sebagai agen perubahan yang radikal.
- f. Kepekaan lingkungan. Jadi pemimpin karismatik mampu membuat penilaian yang realistis terhadap berbagai kendala lingkungan dan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan perubahan.¹⁴

2. Pengertian Kiai

Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama Islam dan amal serta akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kiai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang telah wafat itu.¹⁵

Menurut Abdullah Ibnu Abas, Kiai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.¹⁶ Menurut Nurhayati Djamas bahwa Kiai adalah sebutan untuk ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren, sebutan kiai sangat populer di gunakan di kalangan komunitas santri. Kiai merupakan elemen yang sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena kiai yang menjadi penyanggah kelangsungan system pendidikan di pesantren, tetapi karena sosok kiai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri.

¹⁴ Veitsal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership : Membangun superLeader melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 123-124.

¹⁵ Masrurotul Fadlilah, *Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya*, Skripsi. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

¹⁶ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Kepada Ulama dan umat*, (Jakarta : Pustaka Beta, 2007), hlm. 18.

Menurut Mastuhu, kiai adalah tokoh kunci yang menentukan corak kehidupan pesantren. Semua warga pesantren tunduk kepada kiai. Mereka selalu berusaha keras untuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala apa yang dilarangnya, serta mereka menjaga agar jangan sampai melakukan hal-hal yang sekiranya tidak direstui oleh kiai, sebaliknya mereka akan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang sekiranya direstui oleh kiai.¹⁷

Seorang kiai adalah pemimpin yang diyakini mampu untuk mengubah suasana lingkungan kerja, menumbuhkan motivasi kerja, membentuk pola kerja, dan nilai kerja yang dirasakan bawahan sehingga mereka lebih mampu mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁸

Jadi, Kiai sebagai seorang pemimpin mempunyai wewenang penuh didalam pondok pesantren serta kiai memiliki pengetahuan dan keilmuan yang mendalam di bidang agama Islam dan didalam memimpin bertujuan untuk menumbuhkan pondok pesantren, dimana para bawahan dari kiai dituntut untuk melakukan segala apa yang diperintahkan oleh seorang kiai.

Menurut Munawar Fuad Noeh, menyebutkan ciri-ciri kiai diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Tekun dalam beribadah.
- b. Zuhud
- c. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama yang cukup.
- d. Mengerti tentang kemaslahatan masyarakat dan peka akan kepentingan umum.
- e. Mengabdikan seluruh ilmunya hanya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.¹⁹

¹⁷ Faqih Affandi , *Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pendidikan Pesantren*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Volume 06, Nomor 02, 2012, hlm. 23-24.

¹⁸ Akmal Mundiri, Afidatul Bariroh, *Transformasi Representasi Kepemimpinan Pesantren*. Al-Idarah : Jurnal Kepemimpinan Islam, Volume 8, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 246.

¹⁹ Munawar Fuad dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 101.

Adapun tugas dan kewajiban seorang kiai menurut Hamdan Rasyid bahwa kiai mempunyai tugas, yaitu :

- a. Melaksanakan tabaligh dan dakwah untuk membimbing umat, karena seorang kiai mempunyai kewajiban untuk mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar mereka menjadi orang yang beriman dan melaksanakan segala ajaran Islam serta menjauhi segala larangannya.
 - b. Melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, baik kepada masyarakat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa negara (Umara).
 - c. Memberikan contoh teladan yang baik kepada masyarakat.
 - d. Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Al-sunnah.
 - e. Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat. Jadi seorang kiai itu harus bisa memberikan keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara adil berdasarkan Al-qur'an dan Al-sunnah.
 - f. Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur.²⁰
3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan keagamaan yang paling tua yang tumbuh berkembang di kalangan masyarakat Islam di Indonesia. Menurut Manfred Ziemek kata pondok pesantren bersal dari kata *funduq* yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok merupakan tempat penampungan yang sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri (manusia

²⁰ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Kepada Ulama kepada Umara dan Umat*. (Jakarta : Pustaka Beta, 2007), hlm. 19.

baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia-manusia baik. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di mana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh seorang Kiai.

Sedangkan C.C. Berg. Berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seseorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu agama.²¹

Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (memiliki kesamaan arti) yakni, asrama tempat santri atau tempat murid/santri mengaji.

Adapun tujuan khusus pesantren yaitu :

- a. Mendidik santri untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan dan ketrampilan.
- b. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, dinamis dan wiraswasta dalam mengamalkan suatu sejarah Islam secara utuh.
- c. Mendidik santri untuk menjadikan kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar menumbuhkan manusia-manusia yang bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro/keluarga dan regional/masyarakat lingkungannya.
- e. Mendidik santri agar menjadi tenaga yang cakap akan berbagai sektor pembangunan, khususnya dalam pembangunan mental dan spiritual.

²¹ Muhammad Thariq As-Suwaidan, *Sukses Menjadi Pemimpin Islam*, (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2005), hlm. 56

- f. Mendidik santri untuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.²²

4. Pondok Pesantren Manba'ul Ulum

Pondok pesantren Manba'ul Ulum didirikan pada tahun 1987. Pendiri pondok pesantren Manba'ul Ulum ini adalah Alm. KH. Ali Hasan bin Hasan bin Ibrahim. Pondok pesantren ini terletak di Jl. Yamansari No. 04 Jetak Rt. 01 Rw. 07 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Pondok Pesantren Manba'ul Ulum merupakan lembaga yang terpadu dengan pendidikan sekolah yang dimana terdiri dari RA, MI, MTs, MA dan Madin.

Pondok pesantren Manba'ul Ulum adalah lembaga pendidikan yang terpadu dengan pendidikan sekolah yang memiliki kiai, ustadz-ustadzah, dan santri. Pondok Pesantren Manba'ul Ulum mempunyai visi ingin mewujudkan santri yang berakhlakul karimah, berilmu, berwawasan luas dan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta misi menghantarkan santri menjadi seorang yang berilmu, berprestasi dan menjadi seorang pemimpin yang baik berdasarkan Islam, menumbuh kembangkan nuansa cinta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dikalangan santri dan pelajar, menumbuhkan generasi penerus yang memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter santri yang unggul dalam akademik dan non akademik.

Setelah KH. Ali Hasan wafat, pondok pesantren ini dipegang oleh anak-anaknya, dan sekarang yang menjadi ketua pengasuh pondoknya adalah Kiai Miftahuddin Ali yang dibantu oleh adiknya yaitu

²² Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018), hlm. 10.

Kiai Syaikhudin Ali. Tapi disini juga banyak saudara-saudaranya yang membantu mengurus pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dibagian sebelumnya, maka muncullah beberapa tujuan dari adanya penelitian ini, yaitu :

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren manba'ul ulum jetak benda kecamatan sirampog kabupaten brebes.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat dijadikan salah satu tambahan khazanah keilmuan dalam bidang penelitian pendidikan Islam, khususnya kajian tentang kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren.
- 2) Dapat memberikan tambahan wawasan bagi penulis dan pembaca.
- 3) Dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait dengan pendidikan pondok pesantren.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang berharga tentang bagaimana gaya kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren.
2. Bagi Lembaga, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda serta dapat

dijadikan sebagai pedoman bagi pendidikan pesantren yang memfokuskan pada kepemimpinan karismatik kiai.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penilaian relevan yang pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, sebelum peneliti menulis penelitian lebih lanjut, maka penulis akan melakukan telaah pustaka terlebih dahulu. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh M. Nabilur Rosyad (2020) dengan judul “Kepemimpinan Karismatik KH. Moh. Hasib Wahab di Ponpes Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”.²³ Pada skripsi ini membahas tentang gaya kepemimpinan karismatik KH. Moh. Hasib Wahab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Sama seperti skripsi yang saya buat baik dari lingkungannya yang berupa pondok pesantren. Yang membedakan hanya pada skripsi ini yaitu hanya memfokuskan gaya kepemimpinan karismatik KH. Moh. Hasib Wahab saja.

Kedua, Jurnal yang dibuat oleh Khusumawati dan Yasin Nurfalah yang berjudul “ Gaya Kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Mawaddah 2 Desa Jiwut Kec. Nglekok, Kab. Blitar”. Penelitian ini dibingkai oleh topik besar kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu tentang kecenderungan gaya kepemimpinan dan beberapa aspek yang berkontribusi positif pada praktik gaya kepemimpinan tersebut. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Sedangkan analisis datanya mengikuti arahan Miles dan Huberman yaitu meliputi display data, reduksi data dan konklusi. Hasil pada penelitian ini kecenderungan gaya kepemimpinan di pondok pesantren putri Al-Mawaddah yang paling dominan adalah kepemimpinan demokratis dan aspek yang berkontribusi dalam praktik gaya kepemimpinan di pondok

²³ M. Nabilur Rosyad. *Kepemimpinan Karismatik KH. Moh. Hasib Wahab di Ponpes Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatulloh. 2020.

pesantren putri Al-Muwaddah adalah aspek keturunan, geografis, ekonomi, aspek target visi dan misi serta ciri khas dan keunggulan pondok pesantren.”²⁴

Ketiga, Jurnal yang dibuat oleh Maratus Sholihah dan Muslih yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kharismatik KH. Muhammad Dawam Saleh Dalam Manajemen Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan”. Penelitian ini lebih fokus bagaimana gaya kepemimpinan karismatik KH. Muhammad Dawam Saleh dan apa faktor pendukung dan penghambat manajemen pondok pesantren Al-Islah Sendangagung Lamongan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data-data deskriptif tentang manajemen pondok pesantren yang dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menemukan ciri khas dalam gaya kepemimpinan karismatik KH. Muhammad Dawam Saleh yaitu menerapkan asas keikhlasan, menerapkan pendekatan Humanistic, disiplin dan rendah hati serta uswatun hasanah. Dan ada beberapa faktor pendukungnya, yaitu sistem manajemen baik, mendidik dengan keikhlasan, mengutamakan kualitas, SDM dan pengabdian alumni. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Pembina yang berganti-ganti, orientasi wali santri dan santri, tujuan pondok, sarana prasarana, tenaga pendidikan, perbedaan pendapat antara senior dan junior serta kesalahpahaman antara SMP dengan Al-Islah.²⁵

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Masrurotul Fadlilah (2018) yang berjudul “Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan KH. Moch. Imam Chambali dalam mengelola Pondok Pesantren Mahasiswa Alurabaya, Al-Jihad Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode riset lapangan (*field research*) yaitu metode dokumentasi, wawancara dan

²⁴ Khusumawati & Yasin Nurfalah, *Gaya Kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Mawaddah 2 Desa Jiwut Kec. Nglogok, Kab. Blitar*. Jurnal Intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Volume 9, Nomor 2, Agustus 2019.

²⁵ Maratus Sholihah & Muslih. *Gaya Kepemimpinan Kharismatik KH. Muhammad Dwam Saleh Dalam Manajemen Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, Juli 2019.

observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif interpretative, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan kepemimpinan KH. Moch. Imam Chambali dalam mengelola Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, dapat menjadi panutan bagi para pengelola lembaga pendidikan, terutama dalam peningkatan efektifitas dan efisiensi kerja atau saat melaksanakan proses dalam pendidikan. Sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai semaksimal mungkin sesuai dengan idenalisasi dalam pendidikan.²⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran menyeluruh tentang isi skripsi untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok bahasan yang di tulis dalam skripsi ini. Oleh karena itu, perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian kedua dan bagian akhir.

Untuk dapat mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini berisi gambaran secara umum mengenai penelitian yang dilakukan sehingga memudahkan pembaca mengetahui isi dari penelitian. Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang landasan teori yang berkaitan Gaya kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

²⁶ Masrurotul Fadlilah, *Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya*, Skripsi. Surabaya : UIN Sunan Ampel. 2018

Bab IV, berisi tentang penyajian data hasil penelitian, analisis mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan gaya kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.

Bab V, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari kese;uruhan hasil penelitian secara singkat. Pada bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan keagamaan yang paling tua yang tumbuh berkembang di kalangan masyarakat Islam di Indonesia. Menurut Manfred Ziemek kata pondok pesantren bersal dari kata funduq yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok merupakan tempat penampungan yang sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe dan akhiran an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia-manusia baik. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di mana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh seorang Kiai.

Sedangkan C.C. Berg. Berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seseorang sarjana ahli kitab-kitab

suci agama Hindu. Kata shastrī berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu agama.²⁷

Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (memiliki kesamaan arti) yakni, asrama tempat santri atau tempat murid/santri mengaji.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zamannya, terutama dari adanya dampak kemajuan dan pengetahuan dan teknologi. Perubahan pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang kekhasannya. Dengan hal ini pondok pesantren itu tetap merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat, dan biasanya pesantren ditempati oleh santri dari luar daerah.

Sebagaimana nabi bersabda di dalam hadistnya :

أَطْلَبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِأَصْنِينَ, فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Carilah Ilmu walau sampai ke Negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim.”

Menurut Bahri Ghazali pesantren sekarang ini dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu :

a. Pondok Pesantren Tradisional (Salaf)

Pondok pesantren yang menyelenggarakan pelajaran pendekatan tradisional. Pembelajarannya tentang ilmu-ilmu Islam yang dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Pembelajarannya tidak pada satu waktu, melainkan berdasarkan kitab yang dipelajarinya.

b. Pondok Pesantren Modern (Kholaf)

²⁷ Muhammad Thariq As-Suwaidan, *Sukses Menjadi Pemimpin Islam*, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2005), hlm. 56.

Pondok Pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah ataupun sekolah tetapi dengan menggunakan klasikal.

c. **Pondok Pesantren Komprehensif**

Pondok Pesantren yang sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan, antara yang tradisional dengan yang modern. Yang berarti didalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandiongan, wetonan, namun secara reguler sistem persekolahannya terus dikembangkan.²⁸

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri dibandingkan dengan lembaga dan model pendidikan lainnya yang ada di Indonesia. Berkaitan dengan ciri khasnya yang melekat pada unsur-unsur pokoknya, secara umum setidaknya pondok pesantren memiliki minimal tiga komponen, yaitu :

- a. Kiai yang mendidik dan mengajar
- b. Santri yang belajar
- c. Masjid.

Selain itu, juga ada yang berpendapat bahwa unsur-unsur kelembagaan di pesantren yaitu :

- a. Pondok, sebagai tempat tinggal atau asrama bagi para santri dalam mengikuti pembelajaran dengan baik yang diberikan oleh kiai.
- b. Masjid
- c. Santri, dibagi menjadi dua macam, yaitu : Santri Mukim (santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren). Santri Kalong (santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren).
- d. Kiai,

²⁸ Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta : Prasasti, 2002), hlm. 46

- e. Kitab-kitab Islam klasik, yang digolongkan menjadi 8 (delapan) kelompok : Nahwu, fiqih, ushul fiqih, hadist, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, cabang-cabang lainnya seperti tarikh dan balaghah.²⁹

3. Tujuan Pesantren

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, mempelajari, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³⁰ Pondok pesantren didirikan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada umat baik lahir maupun batin yang berkualitas imani, akhlaki ilmu dan amalnya.

Tujuan pesantren secara khusus adalah untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang lain atau orang yang mengerti akan ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Tujuan pendidikan Islam (Pesantren) adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah si dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Selain itu pondok pesantren juga bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menjadi anak sholeh yang bertaqwa menurut norma-norma agama Islam, sehingga membekali para santrinya dengan pengetahuan agama, umum dan keterampilan yang dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan dalam masyarakat yang sesungguhnya. Pesantren telah memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai lembaga pendidikan,

²⁹ Abu Anwar, *Karakteristik Pendidikan dan Unsur-unsur Kelembagaan di Pesantren*. Jurnal Kependidikan Islam, Volume 2, Nomor 2, Desember 2016.

³⁰ Ainurrofiq, dkk. *Pemberdayaan Pesantren : Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Dauroh Kebudayaan*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 1

lembaga penyiaran agama dan juga sebagai gerakan sosial keagamaan kepada masyarakat.³¹

Menurut Prof. Dr. H. Mukti Ali yang dikutip oleh Nasir bahwa pondok pesantren adalah tempat untuk menseleksi calon-calon ulama dan kiai. Para santri yang bercita-cita untuk menjadi ulama, mengembangkan keahliannya dalam bahasa arab melalui sistem *sorogan* dalam pengajian sebelum mereka pergi ke pesantren untuk mengikuti sistem *bandongan*.³²

Menurut H.M. Arifin (1995:148) Tujuan khusus pesantren adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang telah diajarkan oleh kiai yang bersangkutan dan mengamalkannya dalam masyarakat. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut :

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara Indonesia yang berpancasila.
- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).

³¹ Ainurrofiq, dkk. *Pemberdayaan Pesantren : Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Dauroh Kebudayaan*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 2

³² Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Edisi Revisi. (Jakarta : LP3S, 2011), hlm. 85

- e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.³³

4. Fungsi Pesantren

Fungsi pesantren yaitu sebagai transmisi dan transfer ilm-ilmu Islam, pemelihara tradisi Islam dan reproduksi ulama.³⁴ Pada dasarnya fungsi utama dari pesantren adalah sebagai lembaga pondok pesantren yang bertujuan untuk mencetak muslim agar memiliki serta menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata hanya ditujukan untuk pengabdian kepada Allah SWT, di dalam hidup dan kehidupan serta menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat. Dengan kata lain tujuan pesantren adalah mencetak ulama atau ahli agama.³⁵

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pondok pesantren adalah :

- a. Sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam.
- b. Sebagai pemelihara tradisi Islam dan reproduksi Islam.
- c. Untuk mencetak muslim yang memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam secara mendalam.
- d. Untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim.

³³ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm. 6-7

³⁴ Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2005), hlm. 90

³⁵ Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 35-39.

e. Untuk mencetak ulama.

B. Tentang Kiai

1. Pengertian Kiai

Menurut Haedar Ruslan, mengemukakan :

Kiai berasal dari bahasa kuno, yaitu “kiya-kiya” yang artinya orang yang dihormati. Sedangkan dalam pemakaiannya digunakan untuk : 1. Pada benda atau hewan yang dikeramatkan seperti Kiai Plered (tombak), Kiai Rebo dan Kiai Wage (Gajah di kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta). 2. Pada orang tua pada umumnya,. 3. Pada oarang yang mempunyai keahlian dalam Agama Islam yang mengajar santri di Pondok Pesantren.³⁶

Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama Islam dan amal serta akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kiai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang telah wafat itu.³⁷

³⁶ Haedar Ruslan, *Dinamika Kepemimpinan Kyai di Pesantren*. (Bandung : Pondok Pesantren Darul Ma'arif, t.t.), hlm. 24

³⁷ Masrurotul Fadlilah, *Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya*, Skripsi. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Menurut Abdullah Ibnu Abas, Kiai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.³⁸ Menurut Nurhayati Djamas bahwa Kiai adalah sebutan untuk ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren, sebutan kiai sangat populer di gunakan di kalangan komunitas santri. Menurut Mastuhu, kiai adalah tokoh kunci yang menentukan corak kehidupan pesantren. Semua warga pesantren tunduk kepada kiai. Mereka selalu berusaha keras untuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala apa yang dilarangnya, serta mereka menjaga agar jangan sampai melakukan hal-hal yang sekiranya tidak direstui oleh kiai, sebaliknya mereka akan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang sekiranya direstui oleh kiai.³⁹

Kiai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak hanya karena kiai yang menjadi penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga karena sosok kiai merupakan cerminan dari nilai hidup dilingkungan komunitas santri. Kedudukan dan pengaruh kiai terletak pada keutamaan yang dimiliki oleh pribadi kiai, yaitu seperti penguasaan dan pendalaman ilmu agama, keshalehan yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-harinya yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan menjadi ciri khas dari pesantren seperti ikhlas, tawadhu', dan orientasi kepada kehidupan ukhrowi untuk mencapai riyadlah.

Seorang kiai adalah pemimpin yang diyakini mampu untuk mengubah suasana lingkungan kerja, menumbuhkan motivasi kerja, membentuk pola kerja, dan nilai kerja yang dirasakan bawahan sehingga mereka lebih mampu mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi.⁴⁰

³⁸ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Kepada Ulama dan Umat*. (Jakarta : Pustaka Beta, 2007), hlm. 18

³⁹ Faqih Affandi. *Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pendidikan Pesantren*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Volume 6, Nomor 2, 2012, hlm. 23-24

⁴⁰ Akmal Mundi & Afidatul Bariroh. *Transformasi Representasi Kepemimpinan Pesantren*. Al-Idarah : Jurnal Kepemimpinan Islam, Volume 8, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 246.

Jadi, Kiai sebagai seorang pemimpin mempunyai wewenang penuh didalam pondok pesantren serta kiai memiliki pengetahuan dan keilmuan yang mendalam di bidang agama Islam dan didalam memimpin bertujuan untuk menumbuhkan pondok pesantren, dimana para bawahan dari kiai dituntut untuk melakukan segala apa yang diperintahkan oleh seorang kiai.

Secara umum Kiai mempunyai beberapa pengertian, yaitu :

- a. Kiai adalah orang yang memiliki lembaga pondok pesantren, dan menguasai pengetahuan agama serta konsisten dalam menjalankan ajaran-ajaran agama.
- b. Kiai yang ditujukan kepada mereka yang mengerti tentang ilmu agama, tanpa memiliki lembaga pondok pesantren atau tidak menetap dan mengajar di pondok pesantren.
- c. Kiai adalah orang yang mengajarkan pengetahuan agama dengan cara berceramah, menyampaikan fatwa agama kepada masyarakat luas.⁴¹

2. Tugas Kiai

Adapun tugas dan kewajiban seorang kiai menurut Hamdan Rasyid bahwa kiai mempunyai tugas, yaitu :

- a. Melaksanakan tabaligh dan dakwah untuk membimbing umat, karena seorang kiai mempunyai kewajiban untuk mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar mereka menjadi orang yang beriman dan melaksanakan segala ajaran Islam serta menjauhi segala larangannya.
- b. Melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, baik kepada masyarakat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa negara (Umara).
- c. Memberikan contoh teladan yang baik kepada masyarakat.

⁴¹ Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta : IKAPI, 1999), hlm. 85

- d. Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Al-sunnah.
- e. Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat. Jadi seorang kiai itu harus bisa memberikan keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara adil berdasarkan Al-qur'an dan Al-sunnah.
- f. Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur.⁴²

3. Peran Kiai

a. Guru Ngaji

Tugas kiai sebagai guru ngaji diuraikan dalam bentuk lebih khusus dalam jembatan-jembatan sebagai berikut : Mubaligh, guru diniyyah/pengasuh, khatib sholat jum'at, Qori' kitab salaf dalam sistem sorogan atau bandongan.

Zamakhsyari Dhofier mengemukakan tugas kiai dalam sistem pengajaran digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan sistem, yaitu : 1. Sistem sorogan (Individual), 2. Sistem bandongan atau weton, 3. Kelas musyawarah yang biasanya diikuti oleh ustadz-ustadz senior, kelas inilah yang nantinya dipimpin oleh kiai atau syekh.

b. Tabib atau penjampi

Tugas kiai sebagai tabib diuraikan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut : Mengobati pasien dengan do'a (*Rukyah*), mengobati menggunakan alat non medis lainnya seperti menggunakan air atau batu akik, mengusir roh-roh halus/jin dan perantaraan permohonan kepada Allah SWT.

⁴² Hamdan Rasyid, *Bimbingan Kepada Ulama dan Umat*. (Jakarta : Pustaka Beta, 2007), hlm. 19

c. Rois atau Imam

Kiai sebagai imam tercerminkan tugas-tugasnya sebagai berikut : Imam sholat rowatib dan sholat sunah lainnya, Imam ritual selamatan, Imam tahlilan, dan Imam prosesi perawatan kematian dan penyampaian maksud atau hajat.

d. Pegawai pemerintah atau jabatan formal

Kiai sebagai pegawai pemerintah biasanya mempunyai tugas-tugas sebagai berikut : Kepala KUA atau penghulu, Modin, Guru PAI, Pegawai dinas atau partai politi dan sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

e. Sebagai Pengasuh dan Pembimbing santri.⁴³

C. Kepemimpinan Kiai

1. Pengertian Kepemimpinan

Secara etimologi kepemimpinan atau *leadership* berasal dari kata “lead” dengan mendapatkan tambahan *me* (memimpin/*to lead*) yang berarti membimbing, menuntun, memandu dan mengordinasikan. Dan berasal dari kata “*learder*” atau pemimpin yang berarti imam, orang yang memberikan arahan atau bimbingan.⁴⁴

Pemimpin juga dapat diartikan sebagai penggerak utama dalam suatu lembaga pendidikan yang menjadi pemegang jalannya suatu organisasi, orang yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan, dan orang yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi orang lain untuk melakukan tugas-tugasnya yang menjadi tujuannya. Disamping itu juga seorang pemimpin memiliki kepuasan, pengaruh, kekuatan dan menjadi pemegang tanggung jawab utama bagi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya.⁴⁵

⁴³ Abdullah Afandi, *Mister Studi Islam, Peran dan Fungsi Kiai Studi Kasus di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen*. (Surakarta : Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2005), hlm. 28-31

⁴⁴ Tim Redaksi Tesaaurus Bahasa Indonesia, *Tesaaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional) hlm. 377

⁴⁵ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*. (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 195

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan seseorang atau anggota kelompoknya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkannya. Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang pemimpin dalam memimpin suatu kelompok.

Dalam bahasa Indonesia pemimpin sering disebut sebagai penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, raja dan sebagainya. Sedangkan memimpin digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang yang berkaitan dengan kemampuannya dalam mempengaruhi orang lain.

Pemimpin adalah subjek atau pelaku dari unsur-unsur yang terdapat dalam kepemimpinan. Meskipun tidak semua pemimpin mempunyai jiwa kepemimpinan yang sama, akan tetapi secara timbal balik dan fungsional, kedua konsep tersebut tidak dapat dipisahkan.

Dari pengertian diatas, terdapat unsur-unsur penting dari makna pemimpin, yaitu :

- a. Unsur Kekuasaan, yaitu menguasai suatu organisasi dan dapat mengendalikan struktur organisasi tersebut.
- b. Unsur Intruksional, yaitu berwenang untuk memberikan perintah, tugas dan segala hal yang harus dikerjakan oleh bawahannya.
- c. Unsur Responsibility, yaitu yang bertanggungjawab penuh terhadap semua kinerja organisasi.
- d. Unsur Pendelegasian, yaitu yang memiliki hak dan wewenang dalam memindahkan suatu tugas kepada bawahannya.
- e. Unsur Supervisi, yaitu suatu yang berkewajiban dalam membina dan mengarahkan bawahannya.
- f. Unsur Strategi, yaitu sebagai konseptor yang menyiasati berbagai upaya dalam mengembangkan suatu organisasi.
- g. Unsur Budaya, yaitu yang membentuk suatu model dan pola perilaku dalam organisasi.'

- h. Unsur Karismatik, yaitu yang memiliki kewibawaan yang sifatnya dibentuk secara formal struktural maupun secara kultural.⁴⁶

Menurut Stogdill yang disampaikan Kartono (2017) bahwa seorang pemimpin itu harus memiliki kecakapan dan kelebihan, yaitu :

- a. Kapasitas, yaitu kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan dalam berbicara, keaslian dan kemampuan dalam menilai.
- b. Prestasi, yaitu gelar keserjanaan, ilmu pengetahuan, penghargaan, dan lain-lain.
- c. Tanggungjawab, yaitu mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan mempunyai keinginan yang tinggi.
- d. Partisipasi, yaitu aktif, memiliki stabilitas tinggi, mampu bergaul, suka bekerjasama, mudah menyesuaikan diri dan mempunyai rasa humor.
- e. Status, yaitu kedudukan sosial ekonomi yang cukup tinggi, populer, dan tenar.⁴⁷

Jadi, seorang pemimpin dalam kepemimpinannya harus mampu mengambil keputusan yang tepat dengan menyesuaikan perjalanan organisasi sesuai dengan kebutuhannya.

Adapun pengertian kepemimpinan secara umum menurut beberapa tokoh :

- a. Menurut Robbin yang dikutip oleh Rohmat, bahwa kepemimpinan sebagai *“leadership as ability to influence a group toward the achievement goals”*. Kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk dapat mencapai tujuan.⁴⁸

⁴⁶ Uswatun Khasanah. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Pendidikan Islam*. (Surabaya : CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 13.

⁴⁷ Sukarman Purba, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan*. (Yayasan Kita Menulis Cet 1 April 2021), hlm. 4-5

⁴⁸ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan (Konsep dan Aplikasi)*, (Purwokerto : STAIN Press Purwokerto, 2010), hlm. 39

- b. Menurut E. Mulyasa, kepemimpinan adalah sebagai suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan dalam pencapaian tujuan organisasi.⁴⁹
- c. Menurut Irham Fahmi, kepemimpinan adalah suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan perintah yang telah direncanakan.⁵⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan dalam menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan, menasehati, membimbing dengan tujuan agar manusia itu sebagai media manajemen yang mau bekerja dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan administrasi secara efektif dan efisien.

2. Kepemimpinan Kiai

Kepemimpinan kiai sering diidentikkan dengan sebutan kepemimpinan karismatik. Kiai dalam hal ini tidak hanya dianggap sebagai seorang pengasuh pesantren saja, tetapi juga beliau tokoh masyarakat yang sangat dihormati oleh para santri dan tokoh masyarakat sekitar. Kepemimpinan kiai merupakan salah satu kepemimpinan yang menjadi ciri khas seseorang, karena kiai seringkali menempati atau ditempatkan sebagai seorang pemimpin yang mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh masyarakat lain pada umumnya.

Dalam pesantren kiai merupakan seorang pemimpin tunggal yang memegang wewenang. Kiai menguasai dan mengendalikan seluruh sektor kehidupan didalam pesantren. Ustadz/Ustadzah dan santri baru akan berani melakukan segala sesuatu tindakan setelah mendapatkan izin atau restu dari kiai. Kiai mempunyai hak untuk

⁴⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, (Konsep Strategi dan Implementasi)*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 107

⁵⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan Teori & Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 15

menjatuhkan hukuman terhadap santri-santrinya yang melanggar aturan di pondok pesantren.

Dalam dunia pendidikan pesantren dengan otoritasnya yang tinggi, seorang kiai mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengambil segala keputusan atau kebijakan pondok pesantren. Kiai merupakan salah satu *figur* sentral didalam dunia pesantren dan terlebih sebagai faktor determinan terhadap suksesnya para santri dalam mencari ilmu. Keadaan semacam ini ditunjang oleh proses belajar mengajar yang sangat tradisional, yaitu seperti ngaji *sorogan* dan *bandongan*. Biasanya metode seperti ini dilakukan dengan cara satu persatu santri menghadap kiai sambil membawa kitab tertentu sesuai dengan tingkatannya.⁵¹

Pola pergantian kepemimpinan di sebuah pesantren selama ini bercorak secara alami, oleh karena itu di pesantren belum ada pola tertentu yang diikuti dalam proses suksesi ini. Begitu pula dalam proses pembinaan dan pengkaderan kepemimpinan pesantren belum ada bentuk yang menetap dan mapan. Tetapi ada corak tersendiri dari kepemimpinan pesantren, yaitu kepemimpinan karismatik.⁵² Oleh karena itu, kepemimpinan kiai seringkali diidentikkan dengan kepemimpinan karismatik.

3. Gaya-gaya Kepemimpinan

Gaya atau pola adalah model, cara kerja, atau sistem. Kepemimpinan adalah suatu proses, perilaku yang menyebabkan suatu kelompok dapat bertindak secara bersama-sama atau bekerja sama yang sesuai dengan aturan dengan tujuan yang sama. Jadi, gaya kepemimpinan adalah cara atau teknik seseorang dalam menjalankan

⁵¹ Ainurrafiq Dawam, dkk. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Sapen : Lista Fariska Putra, 2004), hlm. 73

⁵² Ibid, hlm. 215

suatu kepemimpinan, dengan berusaha mempengaruhi perilaku orang-orang yang dipimpinnya.⁵³

Dalam konteks manajemen terdapat berbagai gaya kepemimpinan, yaitu sebagai berikut :

a. Kepemimpinan Karismatik

Gaya kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin menyuntikkan antusiasme yang tinggi terhadap tim dan sangat berenergi dalam mendorong untuk maju. Karismatik muncul dari kepribadian seseorang yang melebihi masyarakat sekitarnya, sehingga masyarakat mempercayai secara mutlak akan kelebihan kepribadian seseorang tersebut. Kelebihan ini biasanya karena penguasaan yang luas atau kepribadian yang baik dimata masyarakat. Kepemimpinan karismatik didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki oleh seseorang sebagai pribadi.

Menurut Conger, kepemimpinan karismatik merupakan kepemimpinan yang mengedepankan kewibawaan diri seorang pemimpin, yang ditunjukkan oleh rasa tanggungjawab yang tinggi kepada bawahannya. Kepekaan dan kedekatan pemimpin karismatik dengan bawahannya disebabkan oleh karisma/kewibawaan pribadi (*personal power*) pemimpin untuk menumbuhkan kepercayaan dan sikap proaktif bawahannya.

Kepemimpinan karismatik merupakan jenis kepemimpinan yang didasarkan pada identifikasi psikologis seseorang dengan orang lain. Kepemimpinan karismatik didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki oleh seseorang sebagai pribadi, pengertian ini bersifat teologis, karena untuk mengidentifikasi daya tarik pribadi yang ada pada diri seseorang itu harus menggunakan asumsi bahwa kemantapan dan kualitas kepribadian yang dimiliki adalah merupakan anugerah dari Tuhan. Max Weber mengidentifikasi

⁵³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Cet XVI, hlm. 48

bahwa sifat kepemimpinan karismatik ini dimiliki oleh mereka yang menjadi pemimpin keagamaan (seperti kiai).⁵⁴

Adapun Karakteristik utama dari kepemimpinan karismatik, yaitu :

- 1) Percaya diri, yaitu mereka harus mempunyai kepercayaan yang tinggi akan penilaian dan kemampuan mereka.
- 2) Suatu visi, ini merupakan suatu tujuan yang ideal yang akan memajukan suatu masa depan yang lebih baik. Makin besar suatu tujuan, maka akan semakin besar juga kemungkinan bahwa bawahan akan menghubungkan visi yang luar biasa terhadap pemimpinnya.
- 3) Kemampuan untuk mengungkapkan visi dengan jelas. Jadi mereka harus benar-benar mampu menjelaskan dan menyatakan akan visi dalam kata-kata yang bisa dipahami oleh orang lain.
- 4) Keyakinan yang kuat akan visi tersebut. Jadi seorang pemimpin karismatik itu sebagai orang yang berkomitmen kuat, bersedia mengambil resiko pribadi yang tinggi, mengeluarkan biaya yang banyak, dan melibatkan dirinya dalam pengorbanan untuk mencapai visi tersebut.
- 5) Perilaku yang diluar aturan. Jadi mereka dengan karismanya ikut serta dalam perilaku yang dipahami sebagai hal yang baru, tidak konvensional, dan berlawanan dengan norma-norma. Karena apabila hal ini berhasil, maka perilaku ini akan menimbulkan kejutan dan kekaguman para bawahannya.
- 6) Dipahami sebagai agen perubahan. Pemimpin karismatik dipahami sebagai agen perubahan yang radikal.
- 7) Kepekaan Lingkungan. Jadi pemimpin karismatik harus mampu membuat penilaian yang realitis terhadap berbagai kendala

⁵⁴ Thomas . , *Sosiologi Agama*. (Jakarta : CV. Rajawali, 1987), hlm. 56.

lingkungan dan sumber daya yang diperlakukan untuk menghasilkan perubahan.⁵⁵

Seorang pemimpin karismatik memiliki dampak yang dalam terhadap para pengikut, mereka akan merasakan bahwa keyakinan pemimpin tersebut adalah benar, mereka menerima pemimpin tersebut tanpa mempertanyakan lagi, mereka tunduk kepada pemimpin dengan senang hati tanpa paksaan dari orang lain, mereka merasa sayang terhadap pemimpin, mereka terlibat secara emosional dalam misi kelompok atau organisasi tersebut, mereka percaya bahwa mereka dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan misi tersebut dan mereka mempunyai tujuan-tujuan kinerja yang tinggi.

Adapun menurut Yulk mengemukakan bahwa pemimpin karismatik memiliki perilaku-perilaku sebagai berikut :

1. Pemimpin karismatik memiliki perilaku yang dipercaya oleh bawahan atau anggotanya bahwa pemimpin tersebut merupakan orang yang memiliki kompetensi sehingga semua keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin akan memberikan kepercayaan bagi anggotanya.
2. Pemimpin karismatik memiliki perilaku yang lebih menekankan pada tujuan-tujuan ideologis yang berkaitan dengan tujuan bersama.
3. Pemimpin karismatik harus memiliki visi yang menarik mengenai gambaran masa depan organisasi.
4. Pemimpin karismatik harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anggotanya.
5. Pemimpin karismatik harus selalu mengkomunikasikan semua harapan-harapannya kepada anggota dan pemimpin harus

⁵⁵ Veitsal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership : Membangun SuperLeadership Melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 123-124.

memberikan rasa kepercayaan kepada anggotanya dalam melakukan semua hal yang bertujuan untuk mewujudkan harapan tersebut.

6. Pemimpin karismatik harus memiliki perilaku yang dapat mendorong semangat anggotanya atau perilaku yang dapat menimbulkan motivasi bagi anggota untuk mencapai tujuan kelompok.⁵⁶

Karisma merupakan suatu atribusi atau ciri yang berasal dari sebuah proses interaktif antara seorang pemimpin dengan bawahannya. Ciri-ciri karismatik antara lain :

1. Mempunyai visi misi yang jelas sesuai dengan perkembangan zaman
 2. Mempunyai ketrampilan komunikasi yang baik dan hebat
 3. Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal
 4. Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi.
- b. Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan otoriter adalah suatu kepemimpinan yang di dasarkan atas kekuasaan mutlak atau kepemimpinan yang segala keputusannya berada disatu tangan. Dalam kepemimpinan ini seorang pemimpin bersikap sebagai penguasa dan bawahan sebagai yang dikuasai. Selain itu bawahan sangat dibatasi untuk mengeluarkan pendapatnya.

Jadi setiap keputusan yang ditetapkan tanpa partisipasi bawahan. Bawahan tidak pernah diberi informasi yang mendalam mengenai berbagai rencana dan tindakan yang akan dilakukan. Semua ganjaran dan hukuman terhadap bawahannya diberikan atas pertimbangan pribadi dari pemimpin tersebut.⁵⁷

⁵⁶ Ria Marganingsih, *Kepemimpinan Karismatik sebagai Employer Branding*. Jurnal Bisnis Darmajaya, Volume 02, No. 02. Juli 2015.

⁵⁷ Khusumawati & Yasin Nurfalah, *Gaya Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Mawaddah 2 Desa Jiwut Kec. Nglekok, Kab. Blitar*. Jurnal Intelektual :Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Volume 9, Nomor 2, Agustus 2019.

Kepemimpinan Otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan mutlak yang harus dipatuhi.
- 2) Pemimpinnya selalu berperan sebagai pemain tunggal.
- 3) Setiap perintah dan kebijakan selalu ditetapkan sendiri.
- 4) Bawahan tidak pernah diberikan informasi yang mendetail mengenai rencana dan tindakan yang akan dilakukan.
- 5) Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi dari pemimpin.
- 6) Adanya sikap eksklusivisme
- 7) Selalu ingin berkuasa secara absolut
- 8) Sikap dan prinsipnya sangat konservatif, kuno, ketat dan kaku.
- 9) Pemimpin ini akan bersikap baik pada bawahan apabila mereka patuh.⁵⁸

c. Kepemimpinan Paternalistik

Kepemimpinan Paternalistik yaitu gaya kepemimpinan yang bersifat kebapakan. Sifat-sifat dari kepemimpinan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menganggap bawahannya sebagai manusia yang belum dewasa atau dianggap seperti anaknya sendiri yang masih perlu dikembangkan.
- 2) Bersikap terlalu melindungi.
- 3) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan sendiri.
- 4) Hampir tidak memberikan kesempatan terhadap bawahannya untuk berinisiatif.
- 5) Hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya.

⁵⁸ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. (Jakarta : Renada Media Group, 2018), hlm. 192

6) Selalu bersikap maha tahu dan maha benar.⁵⁹

d. Kepemimpinan Militeristik

Kepemimpinan Militeristik yaitu suatu kepemimpinan yang memiliki sifat kemiliter-militeran, kepemimpinan ini mirip dengan kepemimpinan otoriter. Gaya kepemimpinan ini adalah gaya kepemimpinan yang menggerakkan bawahannya dengan menggunakan sistem perintah, sering bergantung kepada pangkat dan jabatan, dan senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan.

Kepemimpinan Militeristik mempunyai sifat-sifat, sebagai berikut :

- 1) Dalam menggerakkan bawahannya, perintah mencapai tujuan digunakan sebagai alat utama.
- 2) Sangat suka menggunakan pangkat dan jabatannya dalam menggerakkan bawahannya.
- 3) Senang pada formalitas yang berlebihan.
- 4) Menuntut disiplin yang tinggi dan kepatuhan mutlak dari bawahan.
- 5) Tidak mau menerima kritik dari bawahan.
- 6) Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.⁶⁰

e. Kepemimpinan Laissez Faire (Bebas)

Kepemimpinan Laissez Faire (Bebas) adalah suatu gaya kepemimpinan yang sebenarnya pemimpinnya tidak memberikan kepemimpinannya, tetapi dia membiarkan bawahannya berbuat sekehendaknya. Pemimpin sama sekali tidak memberi control dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya. Pembagian tugas dan kerjasama diserahkan sepenuhnya kepada bawahannya tanpa petunjuk dan saran-saran dari pemimpinnya.

Pemimpin laissez faire (Bebas) merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter dan sering disebut dengan kepemimpinan

⁵⁹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 81-82

⁶⁰ Rahmat Hidayat, dkk, *Analisis Tipe Kepemimpinan Aras Tammauni di Kabupaten Mamuju Tengah*, Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik, Volume 4, Nomor 1, Juni 2018.

liberal, karena ia memberikan banyak kebebasan kepada para bawahannya untuk mengambil langkah-langkah sendiri dalam menghadapi sesuatu. Jika pemimpin otoriter mendominasi, maka gaya pemimpin laissez faire ini menyerahkan persolan sepenuhnya kepada bawahannya.

Adapun ciri-ciri khusus dari gaya kepemimpinan laissez faire (Bebas) yaitu :

- 1) Pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan, baik secara kelompok ataupun individu dengan minimum partisipasi pemimpin bahkan terkesan acuh tak acuh.
 - 2) Pemimpin memberikan kebebasan mutlak kepada bawahannya dalam menentukan segala sesuatu yang berguna bagi kemajuan organisasinya tanpa bimbingan darinya.
 - 3) Pemimpin tidak berpartisipasi sama sekali dalam organisasi yang dipimpinya.
 - 4) Pemimpin memberikan komentar spontan atas aktivitas-aktivitas anggota dan ia tidak berusaha sama sekali untuk menilai atau tidak melakukan evaluasi terhadap kinerja bawahannya.⁶¹
- f. Kepemimpinan Administratif/Eksekutif

Kepemimpinan Administratif adalah suatu gaya kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Para pemimpinnya terdiri dari teknokrat dan administrator-administratur yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Dengan demikian, maka dapat di bangun sistem administrasi dan birokrasi yang efisien untuk memerintah yaitu untuk menetapkan integritas pada khususnya dan usaha pembangunan pada umumnya. Dengan kepemimpinan administratif ini sangat diharapkan akan adanya perkembangan

⁶¹ Anggraini Naskawati, *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemampuan Mengajar dan Disiplin kerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Dikota Mataram NTB*. Tesis Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Malang, 2003. Hlm. 94

teknis seperti teknologi, industri, manajemen modern dan perkembangan sosial ditengah-tengah masyarakat.⁶²

g. Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan Demokratis merupakan kepemimpinan yang memiliki kecenderungan perilaku yang sangat memperhatikan hubungan-hubungan personal yang dapat membimbing kekompakan dengan di barengi dengan perhatian-perhatian yang tinggi terhadap produktivitas kelompok. Kekuatan kepemimpinan ini bukan terletak pada person atau individu pemimpin, tetapi lebih terletak pada partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok yang meliputi pemimpin dan yang dipimpin.⁶³

Seorang pemimpin yang demokratis bersifat sebagai berikut:

- 1) Dalam menggerakkan bawahan tertitik tolak dari pendapaatan bahwa manusia itu adalah makhluk termulia di dunia.
- 2) Selalu berusaha untuk menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dari tujuan pribadi bawahan.
- 3) Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan.
- 4) Mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- 5) Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan, dan membimbingnya.
- 6) Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses daripada dirinya.
- 7) Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin. Gaya kepemimpinan demokratis dianggap paling ideal dan dianggap paling baik, terutama untuk kepemimpinan dalam pendidikan.⁶⁴

4. Fungsi Kepemimpinan

⁶² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 85

⁶³ Khusumawati & Yasin Nurfalah, *Gaya kepemimpinan Di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Mawaddah 2 Desa Jiwut Kec. Ngalegok, Kab. Blitar*. Jurnal Intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Volume 9, Nomor 2, Agustus 2019.

⁶⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Cet. XVI, hlm. 50

Didalam kepemimpinannya, seorang pemimpin harus dapat memberikan pelayanan dan menjalankan organisasinya sesuai dengan fungsi dan peranannya dengan baik, bertanggung jawab, karena keberhasilan dalam suatu organisasi tergantung pada pemimpinnya dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dengan baik. Kartono (2017) mengatakan bahwa kepemimpinan berfungsi untuk memadukan, menuntun, membimbing, membangun atau memberi motivasi-motivasi kerja, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberi pengawasan yang efisien serta memberikan pengarahan kepada anggotanya untuk mencapai tujuan sesuai dengan waktu dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam interaksinya telah membagikan beberapa fungsi kepemimpinan yang sampai sekarang masih relevan, yaitu :

- a. Ing Ngarsa Sung Tulada yaitu yang artinya bahwa pemimpin harus memberikan teladan kepada seluruh bawahan yang dipimpinnya. Pemimpin sebagai role model dalam tutur katanya, tindak tanduknya, dan juga dalam pemikirannya.
- b. Ing Madya Mangun Karsa yaitu pemimpin harus menjadi fasilitator yang terus mendukung anggota yang dipimpinnya.
- c. Tut Wuri Handayani yaitu pemimpin harus siap menjadi *encourager* dalam mendukung anggota yang dipimpinnya.⁶⁵

Dalam buku “Kepemimpinan yang Efektif, Hadari Nawawi (1995) menyebutkan fungsi kepemimpinan memiliki 2 dimensi yaitu :

- a. Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan suatu tindakan yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.

⁶⁵ Sukarman Purba, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan*.(Yayasan Kita Menulis cet. 1 April 2021), hlm. 22

- b. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan dari orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok yang dijabarkan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin.⁶⁶

Dari kedua dimensi tersebut, menurut Hadari Nawawi (1995) menyatakan secara operasional ada 5 (lima) fungsi pokok kepemimpinan, yaitu :

- a. Fungsi instruksi yaitu pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan dan memberikan keputusan terhadap berbagai hal yang ada di sebuah organisasinya agar dapat mewujudkannya dengan efektif.
- b. Fungsi konsultatif yaitu seorang pemimpin harus melakukan komunikasi dua arah untuk menetapkan berbagai keputusan yang memerlukan pertimbangan dan berkonsultasi kepada anggotanya.
- c. Fungsi partisipasi yaitu pemimpin harus berusaha mengaktifkan anggotanya, memberikan kesempatan yang sama kepada anggotanya untuk berpartisipasi dalam mengambil suatu keputusan maupun dalam melaksanakannya.
- d. Fungsi delegasi yaitu pemimpin harus memberikan pelimpahan wewenang serta membuat atau menetapkan keputusan.
- e. Fungsi pengendalian yaitu pemimpin harus selalu mengatur aktivitas anggotanya secara efektif, sehingga memungkinkan akan tercapainya suatu tujuan bersama secara maksimal.⁶⁷

Pada dasarnya kelima fungsi kepemimpinan ini merupakan sebuah strategi dalam mengaktifkan organisasinya dengan mempengaruhi dan menggerakkan anggotanya agar melaksanakan semua kegiatan atau bekerja untuk mencapai tujuan organisasinya.

⁶⁶ Sukarman Purba, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan*.(Yayasan Kita Menulis cet. 1 April 2021), hlm. 5

⁶⁷ Sukarman Purba, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan*.(Yayasan Kita Menulis Cet. 1 April 2021), hlm. 6

5. Peran dan Tugas Pemimpin

Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dalam berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sering menggunakan caranya sendiri yang merupakan pencerminan dari sifat-sifat dasar kepribadian seorang pemimpin tersebut.

Adapun tugas-tugas pemimpin menurut James A.F Stoner adalah sebagai berikut :

- a. Pemimpin pada dasarnya bekerja melalui orang lain, maka ia bertugas untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain untuk mewujudkan suatu tujuan organisasi yang telah direncanakan sebelumnya.
- b. Pemimpin adalah tanggungjawab dan mempertanggungjawabkan (akuntabilitas). Jadi seorang pemimpin harus bertanggungjawab dalam menyusun berbagai kegiatan yang ada didalam suatu organisasi dan harus bertanggungjawab dalam mensukseskan anggotanya untuk mencapai tujuan.
- c. Pemimpin bertugas menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas.
- d. Pemimpin harus berpikir secara analitis dan konseptual.
- e. Pemimpin adalah seorang mediator.
- f. Pemimpin adalah politisi dan diplomat.
- g. Pemimpin membuat keputusan yang sulit.⁶⁸

Sedangkan menurut Sutrisno (2017) menyatakan bahwa tugas-tugas pemimpin itu cukup banyak, namun beberapa tugas-tugas yang penting adalah sebagai berikut :

- a. Pemimpin sebagai konselor, artinya seorang pemimpin diharapkan untuk memiliki sebuah ketrampilan dalam berkomunikasi dengan

⁶⁸ Alben Amabrita, *Kepemimpinan Sekolah* (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2015), hlm. 51

baik dan memiliki pengetahuan konseling, agar konseling dapat terlaksana dengan efektif.

- b. Pemimpin sebagai instruktur, artinya seorang pemimpin harus dapat menjadi pengajar yang baik untuk anggota yang dipimpinnya.
- c. Memimpin rapat, artinya seorang pemimpin harus bisa memimpin rapat dengan baik dan dalam rapat seorang pemimpin harus bisa melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk merencanakan rencana kedepannya, agar berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan.
- d. Mengambil keputusan, artinya seorang pemimpin itu harus bisa mengambil keputusan yang tepat dan bisa bertanggungjawab akan keputusan yang telah diambilnya.
- e. Mendelegasikan wewenang, artinya seorang pemimpin harus memiliki keterbatasan waktu dan kemampuan sehingga pemimpin yang bijaksana harus mendelegasikan sebagian tugas dan wewenangnya terhadap bawahannya.⁶⁹

⁶⁹ Sukarman Purba, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis Cet. 1 April 2021), hlm. 9



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data-data deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan. Pengertian deskriptif adalah suatu upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak dan menyajikan informasi kedalam sebuah narasi atau deskripsi.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda yang terletak di Jalan Yamansari No. 04 Jetak Rt. 01 Rw. 07 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2022.

Alasan peneliti tertarik mengambil penelitian di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak, karena sudah terjalinnya hubungan baik antara pihak pondok pesantren dengan masyarakat dalam mengembangkan kemajuan pembelajaran dipondok pesantren, terjalinnya hubungan seperti saudara antara keluarga pengasuh dengan para santri dan wali santrinya, lokasinya strategis, dan lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian penulis karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak.

C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi titik fokus dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik berupa manusia, tempat atau barang/paper yang memberikan informasi data yang diperlukan oleh peneliti. Selain orang, tempat atau kertas mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian.⁷⁰ Adapun subyek penelitian atau sumber data penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kiai Miftahuddin Ali selaku Ketua Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda.
2. Ibu Nyai Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda yaitu Ibu Nyai Umi Khasanah.
3. Gus Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda yaitu Gus Moch. Imam Jalaluddin.
4. Ning Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda yaitu Ning Musyarofatun Nisa.
5. Lurah Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda yaitu Ustadz Ali Mahmudin.

⁷⁰ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 48

6. Pengurus Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda yaitu Nabila Tri Inayah.
7. Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda, ada 4 santri yaitu : Nabila Khoirunnisa, Aufa Denajwa, Andira Rahayu, dan Yuli Astuti.
8. Masyarakat sekitar podok pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda, ada 2 yaitu :
Ibu Wasilah selaku Bendahara di desa Jetak.
Ibu Dairoh, Anggota Pengajian Mingguan di desa Jetak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu mengumpulkan data.⁷¹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan bahan-bahan wawancara terlebih dahulu. Namun ada kalanya peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur guna untuk mengembangkan pertanyaan di luar daftar. Metode wawancara ini digunakan peneliti guna untuk menggali informasi terkait dengan Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang dirasa dapat memberikan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 224

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 137

informasi data yang akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan Kiai, Gus, Ustadz/Ustadzah/Pengurus, Santri dan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi adalah penelitian yang berisi interaksi sosial, dimana memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan yang dikumpulkan sistematis.⁷³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tapi tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini untuk mengetahui dan mengamati tentang Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), berita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁷⁴ Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif berupa gambaran umum, struktur organisasi keadaan santri dan lain-lain. Secara rincinya metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang :

- a. Sejarah berdirinya dan letak geografis Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

⁷³ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 117

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung ; Alfabeta, 2015), hlm. 240.

- b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
- c. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
- d. Program Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
- e. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
- f. Kegiatan dan Keadaan Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
- g. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diuraikan tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna dan ditangkap maknanya. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi sehingga mudah dipahami.

Berikut beberapa metode yang digunakan dalam analisis data, yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha dalam membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam penelitian.⁷⁵

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang secara rinci, singkat, padat dan jelas mengenai

⁷⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta ; Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120.

Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁶

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan sederhana tanpa mengurangi isi dari Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penelitian kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁷⁷

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan tahap akhir dari analisis data untuk mengidentifikasi Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

d. Triangulasi

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 325

⁷⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta ; Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 123.

Triangulasi adalah teknik penarikan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁷⁸ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁷⁹

Terdapat beberapa triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, teknik, dan waktu adalah sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan mulai dari wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.⁸⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi, baik triangulasi sumber, triangulasi teknik, maupun triangulasi waktu untuk mengecek semua data-data yang diperoleh dimulai dari awal wawancara, observasi, dan dokumentasi sampai menemukan data yang valid.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 253

⁷⁹ Laxy J, Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, hlm. 330

⁸⁰ Siswanto, Susila dan Suyanto, *Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran & Kesehatan*, (Klaten : Bosscript, 2017), hlm. 379-382..

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

Pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak didirikan oleh KH. Ali Hasan bin Ibrahim yang tak lain merupakan menantu dari KH. Suhaimi bin Abdul Ghani yang merupakan pendiri pondok pesantren Al-Hikmah Benda. Awalnya KH. Ali Hasan ikut membantu mengajar di pondok pesantren Al-Hikmah Benda, selesai mengajar beliau kembali pulang kerumahnya yang berada di dusun Jetak. Setelah beliau lama mengajar di pondok pesantren Al-Hikmah Benda ada santri yang ingin tinggal bersama KH. Ali Hasan di Jetak, awalnya cuma beberapa santri dan mereka pun ditempatkan di mushola. Lama kelamaan banyak santri dari Al-Hikmah yang ingin bertempat di dusun Jetak bersama KH. Ali Hasan, karena tidak ada tempatnya akhirnya beliau membangun kamar untuk santri tersebut. Lama kelamaan akhirnya KH. Ali Hasan membangun banyak kamar-kamar dan di namai dengan nama pondok pesantren Manba'ul Ulum.

Sebelum resmi didirikannya pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak, telah berdiri lah Madrasah Ibtidaiyyah, dimana pada saat itu diberi nama MI Raudlatussibyan Jetak. Pada saat itu murid-murid di MI Raudlatussibyan berasal dari anak-anak Jetaknya saja.

Pondok pesantren Manba'ul Ulum resmi berdiri pada tahun 1987. Dimana disitu banyak santri Al-hikmah Benda yang bertempat tinggal di pondok pesantren Manba'ul Ulum, awalnya mereka hanya bertempat tinggal saja disitu dan kalau mereka ngaji dan sekolah tetap di Al-hikmah Benda. Semakin berkembang akhirnya KH. Ali Hasan memutuskan untuk mendirikan lembaga formal, pada tahun 1998 resmi berdiri lah Madrasah Aliyah yang diberi nama MA Manba'ul Ulum dan tak lama kemudian membangun Mts Manba'ul Ulum. Karena itu

pondok pesantren Manba'ul Ulum mulai dikenal dan banyak yang berminat sekolah sekalian mondok di pondok pesantren Manba'ul Ulum.

Di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak juga banyak anak-anak desa Jetak atau tangga desa Jetak seperti desa Nagog, Karangjati maupun Kaligintung yang ikut ngaji dan itu disebut dengan sebutan santri kalong, dimana mereka datang ke pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak untuk mengaji dan setelah selesai ngaji mereka pulang kerumahnya. Tapi ada juga anak yang dari Jetak sendiri yang mondok atau bertempat tinggal di pondok pesantren Manba'ul Ulum untuk mengaji sekaligus sekolah umum disitu, biasanya kalau anak asli Jetak yang menempati tinggal di pondok pesantren hanya membayar uang syahriah saja setiap bulannya karena mereka rata-rata pulang kerumah ketika mereka akan makan, tapi ada juga anak desa Jetak yang ikut dalem dirumah Kiai pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak, dimana nantinya mereka itu dibebaskan dari semua biaya pondok pesantren yang ada.

Pada tahun 2000-an KH. Ali Hasan mendirikan RA yang di beri nama RA Raudlatul Atfal. Biasanya yang sekolah di RA hanya anak-anak dari desa Jetaknya dan dari tetangga desa, karena di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak pada waktu itu tidak ada santri kecil melainkan hanya santri yang sekolah Mts dan MA saja. Setelah KH. Ali wafat pada tahun 2013 akhirnya yang meneruskan pondok pesantren Manba'ul Ulum adalah anak-anak beliau yang di ketuai oleh kiai Miftahuddin Ali, seiring dengan berjalannya waktu akhirnya kiai Mifatahuddin Ali mendirikan pondok pesantren untuk santri kecil, awal didirikan pondok pesantren santri kecil pada tahun 2015 hanya ada 3 santri kecil yang bernama Awalina Muslimah, Anida dan Riyan Firmansyah, dimana Awalina Muslimah dan Riyan Firmansyah berasal dari Tegal yang orangtuanya merantau di jakartadan membuka usaha Warteg, sedangkan Anida berasal dari Cirebon yang orangtuanya

mempunyai bisnis kayu, karena mungkin pondok pesantren santri kecil yang ada di pondok pesantren Manba'ul Ulum belum dikenal atau belum diketahui oleh banyak orang. Dan akhirnya pada tahun 2020 hingga sekarang banyak anak kecil yang mondok di pondok pesantren kecil Manba'ul Ulum Jetak, dimana kebanyakan orangtua mereka pada merantau di Jakarta dan membuka usaha Warteg.

2. Profil Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

- a. Nama Yayasan : PP. Manba'ul Ulum
- b. NSM : 31232905323
- c. Pendiri Yayasan: KH. Ali Hasan
- d. Ketua Yayasan : Kiai Miftahuddin Ali
- e. Alamat : Jalan Yamansari No 04 Jetak RT. 01 RW. 07
Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.
- f. Tahun Berdiri : 1987
- g. Status Yayasan : Milik Sendiri
- h. Status Tanah : Sebagian milik sendiri, sebagian Wakaf
- i. Luas Tanah : 20.000 M2

3. Letak Geografis

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak yang terletak di Jalan Yamansari No. 04 Jetak RT. 01 RW 07 Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Sirampog, Jawa Tengah. Sebuah lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau. Lokasi ini juga terbilang kondusif dan nyaman, sehingga para santri dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tenang, karena jauh dari keramaian.

4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

a. Visi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

“Mewujudkan santri yang berakhlakul karimah, berilmu, berwawasan luas serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt”.

b. Misi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

1) Menghantarkan santri menjadi seorang yang berilmu, berprestasi dan menjadi pemimpin yang baik berdasarkan Islam.

2) Menumbuh kembangkan nuansa cinta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dikalangan santri dan pelajar.

3) Menumbuhkan generasi penerus yang memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

4) Membentuk karakter santri yang unggul dalam akademik dan non akademik.

c. Tujuan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak.

1) Menyelenggarakan pengajaran yang berkualitas untuk menghasilkan santri yang berilmu luas.

2) Mendidik santri agar menjadi santri yang memiliki iman yang kuat dan kepercayaan yang mantap kebenaran sesuai dengan ajaran Islam.

3) Mendidik santri agar mampu berpikir rasional yang dilandasi dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Pendiri	: KH. Ali Hasan bin Ibrohim
Ketua Pengasuh	: Kiai Miftahuddin Ali
Pengasuh-pengasuh	: Kiai Misbahuddin Ali Kiai Syaibuddin Ali Kiai Mi'roj Ali Kiai Nur Mustain Kiai Nur Siddiq Kiai Abdulloh Dimiyati Kiai Ridwan Fauzi Kiai Nur Yasin
Lurah Pondok	: Ali Mahmudin
Ketua Pengurus	: M. Hasyim Adnani Tri Dian Astuti
Sekretaris	: Faiza Fikri Al Farizi Nabila Khoirunnisa
Bendahara	: Afariza Arya Andira Rahayu
Pengurus pendidikan	: Muhammad Farhan Evan Firmansyah Ika Widiarti Suliswati
Pengurus Keamanan	: Ananda Rizki P. Bayu Saputra Nabila Tri Inayah Qurotun Nada
Pengurus kesehatan	: M. Bagas Abdi Rusly Salsabilla
Penguru Kebersihan	: M. Dhani Maulana Aufa Denajwa

6. Program Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

a. Program Harian

- 1) Pengajian Al-qur'an (Ba'da Subuh)
- 2) Pengajian Iqro dan Juz Amma, bagi santri baru (Ba'da Subuh).
- 3) Madrasah Diniyah (Ba'da Ashar)
- 4) Pengajian Kitab Kuning (Ba'da Maghrib dan Ba'da Isya).

b. Program Mingguan

- 1) Pembacaan surah yasin dan tahlil (Malam Jum'at Ba'da Maghrib)
- 2) Berzanji dengan hadroh (Malam Jum'at Ba'da Isya)
- 3) Istighosah (Malam Selasa Ba'da Maghrib)
- 4) Khitobah (Malam Selasa Ba'da Isya)
- 5) Nadhoman (Imriti dan Alfiyah) (Jum'at Pagi)
- 6) Latihan Hadroh (Jum'at Siang)
- 7) Ziaroh dimakam pendiri pondok (Jum'at Sore)
- 8) Latihan Silat (Minggu Siang)

c. Program Bulanan

- 1) Mujahadah (Setiap Malam Jum'at Kliwon).
- 2) Kumpulan Wali Santri.

d. Program Tahunan

- 1) Peringatan Hari-hari besar Islam
- 2) Perlombaan pada 17 Agustus
- 3) Pengajian pada bulan suci Ramadhan
- 4) Perlombaan Akhirussanah
- 5) Reuni Alumni.

**7. Keadaan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Manba'ul ulum
Jetak**

Tabel 4.1

Daftar Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

No.	Nama	Jabatan
1.	Ali Mahmudin	Lurah Pondok sekaligus guru ngaji
2.	Muhammad Faiq	Guru ngaji kitab Kaifa Takunu Ghoniyan
3.	Muhammad Faisol	Guru ngaji kitab Hujjah Ahlussunah Waljama'ah
4.	Muhammad Najib	Guru ngaji kitab tafsir yasin
5.	Imam Turmudzi	Guru ngaji kitab Khulashoh Nurul Yaqin
6.	Muhammad Aqil	Guru ngaji kitab Wasiatul Mustofa
7.	Musyarofatun Nisa	Guru ngaji Jurmiyah, Imrity dan Alfiyah
8.	Wasikoh	Guru ngaji Al-qur'an santri putri
9.	Rizqiyatul	Guru ngaji Iqro dan Juz Amma santri kecil
10.	Siti Zakiyah	Guru ngaji Fasholatan santri putri
11.	Eli	Guru ngaji Al-qur'an santri baru
12.	Nur Sidiq	Guru ngaji Al-qur'an santri lama
13.	Nur Yasin	Guru ngaji Iqro dan Juz Amma santri putra baru
14.	Syekhuddin Ali	Guru Ngaji Arbainnawawi
15.	Abdulloh Dimiyati	Guru ngaji kitab Durotunnasihin

8. Kegiatan dan Keadaan Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

- a. Kegiatan santri pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.

Tabel 4.2

Daftar Kegiatan Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

No.	Waktu	Nama Kegiatan
1.	03. 00	Sholat Malam
2.	04. 30	Sholat Subuh Berjamaah
3.	05. 05	Pengajian Al-Qur'an, Iqro dan Juz Amma
4.	06. 10	Persiapan Sekolah
5.	06. 30	Sarapan
6.	07. 00	Berangkat Sekolah
7.	12. 00	Sholat Dzuhur Berjamaah
8.	13. 00	Makan Siang
9.	13. 30	Istirahat
10.	15. 20	Sholat Ashar Berjamaah
11.	16. 00	Madrasah Diniyah
12.	17. 00	Makan Sore
13.	18. 00	Sholat Maghrib Berjamaah
14.	18. 30	Pengajian Kitab Kuning
15.	19. 15	Sholat Isya Berjamaah
16.	20. 00	Pengajian Kitab Kuning
17.	21. 00	Taqror
18.	23. 00	Istirahat Malam

- b. Keadaan santri pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak

Santri yang mencari ilmu di pondok pesantren Manba'ul Ulum rata-rata berasal dari desa yang orangtuanya berlatar belakang sebagai seorang petani dan pedagang. Secara keseluruhan santri pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak yang terdaftar pada tahun

2021/2022 sekitar 103 santri. Dimana jumlah santri tetap ada 88 santri (santri putra, santri putri dan santri kecil) dan 15 santri kalong.

9. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

Tabel 4.3

Daftar Sarana Prasarana Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

No.	Nama Bangunan	Ada/Tidak Ada	Jumlah
1.	Kamar Santri Putra	Ada	12
2.	Kamar Santri Putri	Ada	15
3.	Kamar Santri Kecil	Ada	5
4.	Kamar Pengurus Putra Putri	Ada	2
5.	Ruang Diniyah	Ada	6
6.	Ruang Perpustakaan	Ada	1
7.	Ruang UKS	Tidak Ada	-
8.	Ruang Komputer	Ada	1
9.	Ruang Pengurus	Ada	1
10.	Aula Putra Putri	Ada	2
11.	Koperasi	Ada	2
12.	Lapangan/Halaman	Ada	2
13.	Kamar Mandi Putra Putri	Ada	10
14.	Tempat Wudhu Putra Putri	Ada	8
15.	Mushola	Ada	1
16.	Gudang Putra Putri	Ada	3

10. Pembiayaan di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak

Tabel 4.4
Biaya Pendidikan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

No.	Pembiayaan	Nominal
1.	Pendaftaran	Rp. 20.000
2.	Syahriyah 1 Bulan Pertama	Rp. 50.000
3.	Kos Makan Tiap Bulan	Rp. 400.000
4.	Almari	Rp. 180.000
5.	Infak	Rp. 250.000

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh data bahwa kepemimpinan karismatik kiai di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak dapat dibilang sudah tercapai melihat dari indikator penelitian yang sependapat dengan teori Kompri, yaitu : Mempunyai visi misi, mempunyai ketrampilan komunikasi yang baik dan hebat, mempunyai sikap tenang dan mempunyai sikap percaya diri yang tinggi. Dengan hasil observasi dan wawancara terdapat hasil penelitian sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.

Kiai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak hanya karena kiai yang menjadi penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga karena sosok kiai merupakan cerminan dari nilai hidup dilingkungan komunitas santri. Dimana kiai mempunyai keilmuan yang tinggi, terutama ilmu agama dan juga merupakan pemilik dari pondok pesantren.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Nyai Umi pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak dalam wawancara yang menjelaskan :

“Kiai Miftahuddin merupakan ketua pengasuh pondok pesantren sejak tahun 2013 setelah wafatnya pendiri pondok

(Ayahnya) yaitu KH. Ali Hasan bin Ibrahim dan kiai Miftahuddin dibantu oleh saudara-saudaranya didalam memimpin pondok pesantren. Kiai Miftahuddin merupakan putra dari pendiri pondok pesantren.”⁸¹

Keberadaan kiai di dalam memimpin pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap perkembangan santri dan lembaganya. Karena kiai merupakan figur sentral yang mana setiap perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya itu akan menjadi contoh bagi para santrinya. Mereka akan melakukan apa yang kiai katakan dan meneladani apa yang dilakukan oleh kiai, mereka menganggap bahwa semuanya itu dilakukan demi kebaikan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.

Hal ini disampaikan oleh mbak salsabila yang merupakan santri dari pondok pesantren Manba’ul Ulum Jetak dalam wawancara mengemukakan :

“Kiai dipondok pesantren ini sangatlah sabar, mengayomi, memberikan motivasi serta sering memberikan nasihat-nasihat kepada para santri bahwa apapun yang terjadi dalam menuntut ilmu itu harus dilakukan dengan rasa ikhlas karna apapun yang dilakukan dengan rasa ikhlas akan menumbuhkan hasil yang baik. Dan inget jika ada seseorang yang mengajak atau meminta diajari ngaji jangan pernah menolak itu karena kita sebagai manusia harus saling menolani satu sama yang lainnya. Jadi saya disini seringkali mengajari ngaji ke santri lain yang minta diajari sebisa saya karna saya selalu inget dengan perkataan pak yai itu, mau tidak mau harus mau, karena saya selalu berpikiran bahwasannya apapun yang dikatakan pak yai itu benar dan secara logika emang semua itu benar.”⁸²

Dan disampaikan oleh Ibu Wasilah selaku masyarakat sekitar pondok pesantren Manba’ul Ulum Jetak dalam wawancaranya yang mengemukakan bahwa :

“Kiai Miftahuddin Ali merupakan salah satu kiai yang ada di Jetak, beliau merupakan kiai yang sangat baik dan peduli terhadap

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Umi selaku Bu Nyai Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak, Brebes. Senin, 11 April 2022 pada pukul 09.00 WIB.

⁸² Hasil Wawancara dengan Mbak Salsabila selaku Santri Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak, Brebes. Kamis, 14 April 2022 pada pukul 14.30 WIB.

masyarakat, dimana kiai Miftahuddin itu selalu memberikan arahan dan nasihat-nasihat pada saat pengajian mingguan ibu-ibu, dan beliau selalu memberikan uang kepada masyarakat Jetak pada saat bulan suci ramadhan. Tidak jarang juga banyak masyarakat Jetak yang selalu datang kerumah beliau untuk bercerita tentang permasalahannya dan meminta bantuan kepada beliau, termasuk saya juga pernah meminta bantuan kepada beliau, ehehehe yaitu minta bantuan pinjaman uang dan alhamdulillah tanpa ribet beliau mengasihnya, disitulah saya sangat berterimakasih kepada beliau dan saya bener-bener membuktikan sendiri bahwa beliau itu memang benar-benar kiai di Jetak yang selalu peduli terhadap masyarakat sekitar.”⁸³

Gaya kepemimpinan merupakan suatu bentuk sikap yang dimiliki oleh seorang kiai dalam memimpin, mengarahkan, menggerakkan, dan mempengaruhi orang lain dalam meraih tercapainya keberhasilan santri dan kemajuan pondok pesantren. Setiap kiai memiliki gaya kepemimpinan sendiri dalam melaksanakan kepemimpinannya dipondok pesantren, hal ini tercermin dari perkataan, perbuatan dan tingkah laku kiai. Kiai di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak selalu memberikan arahan, nasihat, pengaturan serta pengaruh kepada anggota yang dipimpinnya di pondok pesantren Manba'ul Ulum.

Hal ini disampaikan oleh Moch. Imam Jalaluddin selaku Gus pondok pesantren dalam wawancara yang mengungkapkan bahwa :

“Kiai dipondok pesantren Manba'ul Ulum ini saya akui emang kalau beliau semua merupakan sosok yang begitu dihormati oleh para santri dan masyarakat sekitar. Karena kewibawaan beliau semua dalam memimpin. Kewibawaannya itu lah yang benar-benar diakui setiap perkataannya selalu mengacu untuk kebaikan semuanya makannya banyak masyarakat sekitar selalu datang ke pak yai untuk bercerita tentang permasalahan yang mereka alami dan mereka meminta nasihat ke pak yai untuk menyelesaikan permasalahannya itu. Ini memang benar karena saya pernah liat sendiri ada salah satu masyarakat yang pas itu sore-sore datang ke rumah abah karena pas itu abah sedang mengajar ngaji akhirnya saya yang menemui dan saya tanya pak cari siapa? Saya cari abah yai saya ingin bercerita sama abah

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Wasilah selaku masyarakat sekitar pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak, Brebes. Jum'at, 15 April 2022 pada pukul 13.00 WIB.

yai, dari situlah saya mulai tau dan paham kemungkinan selama ini banyak masyarakat yang berkunjung kerumah abah yai itu untuk bercerita masalah yang mereka alami dan mereka minta solusi untuk permasalahannya itu. Disitulah saya percaya banget bahwa abah yai pondok pesantren ini merupakan pemimpin yang berwibawa yang memiliki ilmu yang luas sehingga banyak orang yang meminta solusi kepada beliau.”⁸⁴

Dan penjelasan dari Ali Mahmudin selaku Lurah pondok pesantren Manba’ul Ulum dalam wawancara yang mengemukakan bahwa :

“Abah yai disini emang bener-bener dihormati oleh semuanya, contohnya saja pas lebaran sayakan tidak pulang saya lebaran di pondok pesantren aja banyak banget tamu yang berkunjung kerumah abah yai untuk bersilaturahmi sekaligus mengucapkan hari lebaran idul fitri kepada abah yai dan keluarga, dari mulai habis sholat hari raya idul fitri sampai malem itu tamu tidak habis-habis rumah abah yai rame terus banyak tamu mulai dari masyarakat sekitar sini dan tamu dari luar, disitulah saya kaget dan saya mengucap dalam hati eh benar abah yai bener-bener sosok yang sangat dihormati oleh banyak orang mungkin itu semua karna sosok beliau yang berwibawa yang baik, makannya banyak orang yang seneng berkunjung kerumah abah yai.”⁸⁵

Gaya kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren Manba’ul Ulum Jetak yaitu beliau selalu menanamkan rasa kesabaran dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada, beliau juga selalu memberikan nasihat kepada para pengurus dan para santrinya untuk selalu bersikap istiqomah dalam melakukan hal kebaikan. Seperti yang diucapkan oleh Pak yai pondok pesantren Manba’ul Ulum dalam wawancara :

“Saya nggih sebagai pemimpin yang menjadi contoh bagi santri-santri saya, saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik untuk mereka semua dan saya juga selalu mengatakan kepada mereka untuk selalu beristiqomah dalam melakukan hal baik

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Moch. Imam Jalaluddin selaku Gus Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak, Brebes, Senin, 11 April 2022 pada pukul 10.00 WIB.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ali Mahmudin selaku Lurah Pondok Manba’ul Ulum Jetak, Brebes. Rabu, 13 April 2022 pada pukul 09. 30 WIB.

apapun seperti misalnya istiqomah dalam mengaji di pondok pesantren ini harus selalu fokus ngaji menuntut ilmu dengan baik tidak usah memikirkan hal-hal yang lain tapi tetap fokus menuntut ilmu saja, InsyaAllah nanti hidupnya akan berkah.”⁸⁶

Dan seperti yang dikatakan oleh Mbak Nabila selaku pengurus pondok pesantren Manba’ul Ulum dalam wawancara, yaitu :

“Abah yai selalu mengingatkan santri-santrinya untuk selalu berbuat baik, untuk selalu mengerjakan perbutan baik secara istiqomah, kalian sudah tinggal di pondok pesantren ini berarti kalian harus fokus menuntut ilmu lillahi ta’ala tanpa ada pikiran macam-macam harus fokus.”⁸⁷

Karismatik yang dimiliki oleh Kiai Miftahuddin Ali terletak pada pandangan para bawahannya. Walaupun kepemimpinan karismatik memiliki kekurangan tetapi tidak serta merta hal seperti ini dihilangkan, karena pada kenyataannya lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan itu dapat berkembang sampai sekarang ini juga karena dengan adanya kepemimpinan karismatik tersebut.

2. Kiai mempunyai visi misi yang jelas

Karisma yang dimiliki oleh seorang kiai bisa terlihat dari kewibawaanya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri kiai karismatik adalah kiai yang berkarisma yang memiliki visi dan misi yang kuat guna untuk mencapai keberhasilan untuk santri dan untuk memajukan pondok pesantren. Selain itu seorang kiai juga harus menjunjung tinggi dan berpegang teguh dengan apa yang telah dibuat dalam visi misi tersebut. Hal ini disampaikan oleh pengurus, mbak Nabila dalam wawancara yang mengemukakan bahwa :

“Abah yai di pondok pesantren Manba’ul Ulum ini selalu menegaskan kepada santri-santrinya dalam pengajiannya bahwa kita semua harus selalu menjadi santri yang taat kepada aturan

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Abah Yai Miftahuddin Ali Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak, Brebes. Jum’at 15 April 2022 pada pukul 08.00-09.30 WIB.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Nabila selaku Pengurus Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak, Brebes. Kamis, 14 April pada pukul 14.00-15.00 WIB.

pondok dan selalu menjaga nama baik pondok pesantren sesuai dengan visi misi yang ada di pondok pesantren ini tidak boleh mengjelekkkan pondok pesantren.”⁸⁸

Dalam melakukan visi misi yang ada di pondok pesantren yaitu mewujudkan santri yang memiliki akhlakul karimah, seorang kiai harus selalu mengajarkan santrinya tentang bagaimana cara menghormati orang tua dan guru. Hal ini disampaikan oleh pengurus Mbak Nabila dalam wawancara, bahwa :

“Abah yai di pondok pesantren ini sangat tegas dalam menghadapi santri yang melanggar peraturan pondok, contohnya kalau ada salah satu santri yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren ini, abah yai cepat memberikan nasihat dan setelah itu baru memberikan hukuman kepada santri tersebut. Hukumannya seperti disuruh membaca istighfar 1000x didepan gerbang, membersihkan wc pondok, menulis istighfar dan berjanji tidak akan melakukan kesalahan itu lagi. Hukuman itu diberikan bukan karena abah yai tidak suka atau benci dengan santri tersebut, melainkan itu bentuk kasih sayang abah kiai kepada santri, supaya santri tersebut kapok, menyesal dan tidak akan melakukan kesalahan lagi sehingga mereka bisa menghargai dan menjalankan aturan yang ada dengan baik.”⁸⁹

Dan disampaikan juga oleh salah satu santri pondok pesantren Manba’ul Ulum, yaitu mbak yuli dalam wawancaranya yang mengatakan :

“Abah yai disini emang tegas dalam melakukan segala hal yang ada, abah yai selalu memberikan nasihat kepada santrinya saat pengajian dan pas lagi ada kumpulan bahwasannya kita semua itu harus selalu menghormati orangtua, dimanapun kita berada kita harus selalu mendahulukan dan menghormati orangtua, kaya misal kita di pondok pesantren ya berarti kita harus menghormati guru kita dan menaati segala peraturan yang sudah ada di pondok pesantren, walaupun kadang kalian berpikir kalau peraturan itu menyulitkan kalian tapi sebenarnya peraturan itu lah yang nantinya akan membawa kalian ke masa depan yang cerah yang

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Nabila selaku Pengurus Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak, Brebes. Kamis 14 April 2022 pada pukul 14.00-15.00 WIB.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Nabila selaku Pengurus Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak, Brebes. Kamis 14 April 2022 pada pukul 14.00-15.00 WIB.

baik, tapi kalau kalian dirumah ya berarti kalian harus menghormati orangtua kalian, kalian harus nurut harus taat ke orangtua kalian baik itu ibu kalian maupun bapak kalian, apalagi kepada ibu kalian itu kalian harus benar-bener menghormatinya karna apa ya karena ibu lah kalian bisa ada didunia ini ibulah yang sangat berjuang dan berjasa untuk kalian, makannya kalian harus selalu menghormati ibu dan harus nurut kalo disuruh oleh ibu kalian jangan pernah membantah perkataan ibu karena surga ada dibawah telapak kaki ibu. Perkataan atau nasihat abah yai itu lah yang selalu saya inget bahwa saya harus selalu menghormati orangtua dan guru.”⁹⁰

Pengasuh pondok pesantren itu mempunyai tanggungjawab penuh dalam mewujudkan visi menjadi kenyataan dan memberikan pemahaman tentang perlunya *action* baik ucapan, perkataan ataupun tindakan. Hal ini disampaikan oleh Ali Mahmudin selaku Lurah pondok pesantren Manba’ul Ulum Jetak, yang mengemukakan :

“Kiai Miftahuddin Ali selalu hadir mengajar ngaji tepat waktu, walaupun beliau berhalangan hadir, beliau selalu memberitahu kepada santri dalemnya untuk menyampaikan kepada saya atau kepada pengurus bahwa beliau berhalangan untuk mengajar dan disuruh digantikan oleh pengurus.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat digambarkan bahwa kiai Miftahuddin Ali merupakan ketua pengasuh pondok pesantren Manba’ul Ulum Jetak yang memiliki kewibawaan yang tinggi dihadapan para anggotanya/bawahannya, beliau merupakan ketua pengasuh pondok pesantren yang sangat dihormati serta mampu mmeberikan tauladan yang sering dijadikan motivasi oleh para bawahannya dalam meningkatkan perkembangan pondok pesantren Manba’ul Ulum Jetak.⁹¹

3. Kiai memiliki ketrampilan komunikasi yang baik dan hebat

Seorang kiai bisa dikatakan kiai karismatik ketika mereka memiliki ketrampilan komunikasi yang baik. Karena komunikasi

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Mbak Yuli selaku Santri Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak, Brebes. Kamis, 14 April 2022 pada pukul 14.30 WIB.

⁹¹ Observasi Peneliti pada tanggal 30 Mei 2022

merupakan aktivitas dasar manusia dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan baik antara manusia satu dan yang lainnya. Didalam komunikasi juga tidak hanya terdapat sebuah percakapan atau sebuah informasi saja, tetapi dengan adanya komunikasi juga harus menciptakan, membentuk makna yang mengemban harapan didalamnya.

Hal ini disampaikan oleh Ning Nisa salah satu Ning di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak dalam wawancara, bahwa :

“Kiai dipondok pesantren Manba'ul Ulum ini bisa dikatakan sebagai kiai yang memiliki sosok berwibawa, memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas, bertanggung jawab dan sosok yang selalu mengayomi para santri, keluarga maupun masyarakat sekitar pondok pesantren Manba'ul Ulum.”⁹²

Kiai pondok pesantren Manba'ul Ulum jetak mempunyai sikap yang tegas dalam segala ucapannya, seperti saat kiai sedang mengajar ngaji beliau selalu menjelaskan isi pengajiannya dengan tegas dan selalu memberikan nasihat kepada para santrinya. Kiai di pondok pesantren juga sering mengisi tausiyah di masjid-masjid sekitar dan tidak jarang mereka juga sering mengisi pengajian di berbagai acara.

Hal ini disampaikan oleh kiai Miftahuddin Ali selaku Pengasuh di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak dalam wawancara, yang mengemukakan bahwa :

“Disini saya sebagai seorang pemimpin pondok pesantren selalu berusaha mengucapkan dan menyampaikan perkataan yang baik, karena saya disini menjadi panutan bagi semua, bagi santri, bagi keluarga dan bagi masyarakat sekitar. Saya harus selalu memberikan contoh yang baik kepada mereka semua. Saya dan saudara saya yang lain yang menjadi pemimpin di pondok pesantren Manba'ul Ulum juga sering mengisi pengajian di masjid-masjid sekitar dan bahkan saya sering diundang untuk mengisi pengajian di desa lain,. Jadi dalam pengajian maupun dikeseharian saya harus selalu

⁹² Hasil Wawancara dengan Musyarofatun Nisa selaku Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak, Brebes. Kamis 14 April 2022 pada pukul 14.00WIB.

menyampaikan perkataan yang baik dan benar menurut agama Islam yang bisa memberikan motivasi mereka semua.”⁹³

Kiai harus mempunyai ketrampilan berkomunikasi atau dalam menggunakan kata-kata yang dapat membangkitkan semangat atau memberikan motivasi serta inspirasi kepada para bawahannya, misalnya dengan memakai istilah dalam bahasa agama yang dianutnya. Tidak hanya kalimat dari kata-kata saja yang dapat memotivasi tetapi sesuai dengan bagaimana cara pemimpin atau kiai menyampaikannya. Hal ini disampaikan oleh mbak Salsabila selaku santri pondok pesantren Manba’ul Ulum Jetak dalam wawancaranya yang mengemukakan bahwa :

“Kiai Miftahuddin Ali selalu memberikan nasihat-nasihatnya kepada para santri dengan cara khas bicara beliau yang sangat lantang dan sangat menyakinkan, maka dengan khas bicara beliau lah para santri selalu menghormati dan selalu menjalankan apapun yang diperintahkan oleh beliau.”

Dan dijelaskan oleh Ibu Dairoh selaku masyarakat sekitar pondok pesantren Manba’ul Ulum Jetak dalam wawancaranya, yang mengemukakan :

“Kiai Miftahuddin Ali merupakan kiai yang sangat dihormati oleh masyarakat jetak, beliau merupakan kiai yang sangat peduli terhadap masyarakat sekitar. Didalam pengajian beliau selalu terdapat nasihat atau perkataan beliau yang sangat memotivasi masyarakat dan sangat menyakinkan masyarakat untuk percaya akan semua perkataan beliau. Banyak masyarakat Jetak maupun masyarakat selain Jetak yang datang kerumah beliau untuk bercerita dan meminta solusi kepada beliau, makannya setiap hari pasti dirumah beliau ada tamu yang berdatangan, kayanya tidak pernah satu hari saja tidak ada tamunya.”⁹⁴

Menurut Ali Mahmudin selaku Lurah pondok pesantren Manba’ul Ulum Jetak bahwa Ketua pengasuh pondok pesantren Manba’ul Ulum yaitu kiai Miftahuddin Ali merupakan pemimpin

⁹³ Hasil Wawancara dengan Abah Yai Miftahuddin Ali selaku Pengasuh Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak, Brebes. Jum’at, 15 April 2022 pada pukul 08.00-0930 WIB.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Dairoh selaku masyarakat sekitar pondok pesantren Manba’ul Ulum Jetak, Brebes. Rabu, 13 April 2022 pada pukul 13.30 WIB.

pondok yang selalu mengkomunikasikan tentang perlunya suatu *action* pada bawahannya, yaitu berupa suatu tindakan yang nyata. Dimana didalam kepemimpinannya beliau selalu terkait dengan pelaksanaan dan penyelesaian, yaitu pemimpin harus dapat memotivasi bawahannya dengan selalu memberikan penjelasan perlunya kerja nyata untuk mewujudkan sebuah visi misi yang sudah ada. Ketua pengasuh pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak juga selalu mengetahui kondisi bawahannya dan beliau selalu ada untuk bawahannya dimana disaat para bawahannya itu membutuhkan perlindungan, bimbingan, dan arahan. Beliau juga selalu memberikan solusi atas permasalahan yang ada dipondok pesantren kepada para bawahannya.⁹⁵

4. Kiai memiliki sikap tenang dalam menghadapi segala permasalahan

Kiai karimatik juga terlihat saat seorang kiai memiliki sikap yang tenang dalam menghadapi segala masalah yang ada di luar maupun di dalam pondok pesantren. Dan seorang kiai harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas segala keputusan yang telah beliau ambil serta harus mau mengambil resiko yaitu beliau harus lebih mendahulukan kepentingan pesantren dibandingkan dengan kepentingan pribadinya. Karena setiap kehidupan pasti selalu mendapatkan halangan ataupun rintangan hidup, oleh karena itu seorang kiai harus benar-benar memiliki sikap tenang dalam menghadapi halangan tersebut dan harus mempunyai tanggungjawab yang besar dalam menghadapi halangan tersebut.

Hal ini disampaikan oleh kiai pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak, Kiai Miftahuddin Ali dalam wawancara yang mengemukakan bahwa :

“Sebagai seorang pemimpin harus memiliki sikap tanggungjawab yang besar dalam menghadapi segala masalah yang terjadi, harus menerima resiko atas semua keputusan yang telah diambil. Tetapi dalam hal ini tidak hanya bertanggungjawab melainkan harus

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ali Mahmudin selaku Lurah pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak, Brebes. Rabu, 13 April 2022 pada pukul 09.30 WIB.

menerima dan menghadapinya dengan rasa ikhlas serta dengan hati yang tenang. Dalam hal ini seperti saat menghadapi santri yang susah diatur atau santri yang melanggar aturan pondok pesantren, disitu pemimpin harus bisa memberikan nasihat dan memberikan sanksi kepada santri tanpa melukai santri tapi membuat santri tersebut menyesal, seperti sanksi membersihkan wc di semua kamar mandi yang ada di pondok pesantren, membaca istighfar sebanyak 1000x di depan gerbang asrama.”⁹⁶

Dan disampaikan oleh Mbak Nabila selaku pengurus pondok pesantren Manba’ul Ulum Jetak dalam wawancara yang mengatakan :

“Abah yai Miftahudin Ali emang sosok pemimpin yang menghadapi permasalahan dengan tenang beliau tidak pernah menghadapi masalah dengan tegang atau marah tetapi beliau selalu santai, contohnya saja dulu ketika pas mau pembayaran listrik pondok kan uangnya kurang beliau tidak ambil pusing malah beliau yang langsung menambahkan uang pembayaran listrik pondok itu dengan uang pribadinya, terus ketika ada masalah santri yang ketahuan mencuri uang temannya abah yai menyikapinya dengan santai tanpa marah yaitu dengan abah yai panggil santri tersebut terus abah yai omongin semuanya dengan baik dan memberikan nasihat kepada santri tersebut.”⁹⁷

5. Kiai memiliki kepercayaan diri yang tinggi

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan atas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, sehingga dalam melakukan segala tindakan tidak akan merasa takut gagal melainkan mereka akan merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Percaya diri merupakan bagian terpenting dalam kepemimpinan karena sikap percaya diri itu dapat membantu para anggotanya tetap melihat hal-hal positif kedepan.

Kiai yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi untuk memajukan pondok pesantren dikatakan seorang kiai yang berkarismatik. Dimana kiai yang selalu menjunjung tinggi ilmu agama

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Abah Yai Miftahuddin Ali selaku Pengasuh Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak. Brebes, Jum’at, 15 April 2022 pada pukul 08.00-09.30 WIB.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Mbak Nabila selaku Pengurus Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Jetak. Brebes. Kamis, 14 April 2022 pada pukul 13.30 WIB

yang diimbangi dengan ilmu umum yang sesuai dengan visi misi yang telah ada didalam pondok pesantren.

Hal ini disampaikan oleh kiai Miftahuddin Ali selaku Pengasuh di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak dalam wawancara yang mengungkapkan bahwa :

“Saya sebagai pemimpin di pondok pesantren ini bertugas untuk selalu memberikan bimbingan, arahan, serta pengawasan kepada santri-santri saya. Saya juga tidak pernah bosan untuk selalu memberikan nasihat-hasihat yang baik dan memebrikan motivasi kepada semua santri saya agar selalu beristiqomah dalam mengerjakan hal baik dan harus mempunyai rasa percaya diri yang besar dalam mengerjakan hal tersebut, karena rasa percaya diri dan istiqomahlah yang nantinya akan membantu kamu dalam kemudahan tujuan yang kamu harapkan.”⁹⁸



Tabel 4.5

**Lembar Penilaian Indikator Penelitian Kepemimpinan
Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak
Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.**

No.	Pertanyaan	Sumber	Jawaban	
			YA	TIDAK

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Abah Yai Miftahuddin Ali selaku Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak, Brebes. Jum'at, 15 April 2022 pada pukul 08.00-09.30 WIB.

1.	Apakah kiai mempunyai visi dan misi yang jelas sesuai dengan perkembangan zaman.	Nabila Khoirunnisa Aufa Denajwa Andira Rahayu Yuli Astuti	YA YA YA YA	
2.	Apakah kiai mempunyai ketrampilan komunikasi yang baik dan hebat.	Nabila Khoirunnisa Aufa Denajwa Andira Rahayu Yuli Astuti	YA YA YA YA	
3.	Apakah kiai mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal.	Nabila Khoirunnisa Aufa Denajwa Andira Rahayu Yuli Astuti	YA YA YA YA	
4.	Apakah kiai mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam melakukan segala kebaikan.	Nabila Khoirunnisa Aufa Denajwa Andira Rahayu Yuli Astuti	YA YA YA YA	

C. Analisis Data

Selanjutnya, setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam sub bab ini yaitu data di analisis. Dalam analisis data atau pembahasan, penulis membahas tentang gaya kepemimpinan karismatik kiai di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak.

Dalam gaya kepemimpinan karismatik, seorang pemimpin harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Kiai karismatik harus memiliki visi misi yang jelas

Kiai Miftahuddin dan kiai lainnya yang ada di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak memiliki visi dan misi yang sangat dipegang kuat seperti yang telah didapat dari data di atas, bahwa visi dari pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak adalah “Mewujudkan santri yang berakhlakul karimah, berilmu, berwawasan luas serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt”. Dan misinya yaitu : Menghantarkan santri menjadi seorang yang berilmu, berprestasi dan menjadi pemimpin yang baik berdasarkan Islam. Menumbuhkan kembangkan nuansa cinta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dikalangan santri dan pelajar. Menumbuhkan generasi penerus yang memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk karakter santri yang unggul dalam akademik dan non akademik. Dalam melaksanakan visi misi yang ada di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak, kiai Miftahuddin dan yang lainnya selalu bersemangat dalam menyampaikan dan melaksanakan visi misi tersebut, guna untuk memajukan pondok pesantren dan menjadikan santri-santrinya menjadi santri yang beriman dan berakhlakul karimah. Sehingga nantinya setelah santri pulang kerumah, mereka bisa memberikan contoh dan menjadi pemimpin yang baik di wilayahnya sendiri.

2. Kiai karismatik harus memiliki ketrampilan komunikasi yang baik dan hebat

Kiai di pondok pesantren Manba'ul Ulum selalu mengisi tausiyah-tausiyah di masjid-masjid sekitar dan bahkan beliau semua tidak jarang mengisi tausiyah di berbagai acara. Setiap perkataan kiai selalu mengandung makna baik yang membangunkan jiwa para santri dan masyarakat yang mendengarkannya untuk dapat meneladani beliau

dalam mengamalkan segala kebaikan. Dan terlihat pula saat kiai berbicara dengan wali santri atau masyarakat bahwasannya apapun yang di ucapkan dan di lakukan oleh kiai merupakan suatu kebaikan bagi anak-anaknya dimasa depannya nanti. Jadi seorang kiai harus memiliki komunikasi yang baik karena kiai adalah seorang pemimpin di pondok pesantren yang menjadi contoh yang menjadi cermin bagi para santrinya.

3. Kiai karismatik harus memiliki sikap tenang dalam menghadapi segala permasalahan.

Kiai karismatik harus memiliki sikap tenang dalam menghadapi segala permasalahan yang ada di pondok pesantren. Seorang kiai harus lebih mendahulukan kepentingan pondok pesantren dari pada kepentingan pribadi. Dalam setiap lembaga pasti ada permasalahan yang terjadi di pondok pesantren, contohnya seperti kurangnya biaya listrik untuk pondok pesantren karena banyak santri yang belum melunasi syahriyah bulanan sehingga kiai harus berusaha menutupi permasalahan tersebut dan harus membayar listriknya dengan uang pribadinya sendiri, kurangnya pengajar di pondok pesantren sehingga kiai harus terjun sendiri untuk mengajarnya, adanya santri yang melanggar peraturan pesantren sehingga kiai harus memberikan sanksi atau hukuman seperti membaca istighfar 1000x didepan gerbang asrama atau membersihkan wc kamar mandi dan sebagainya.

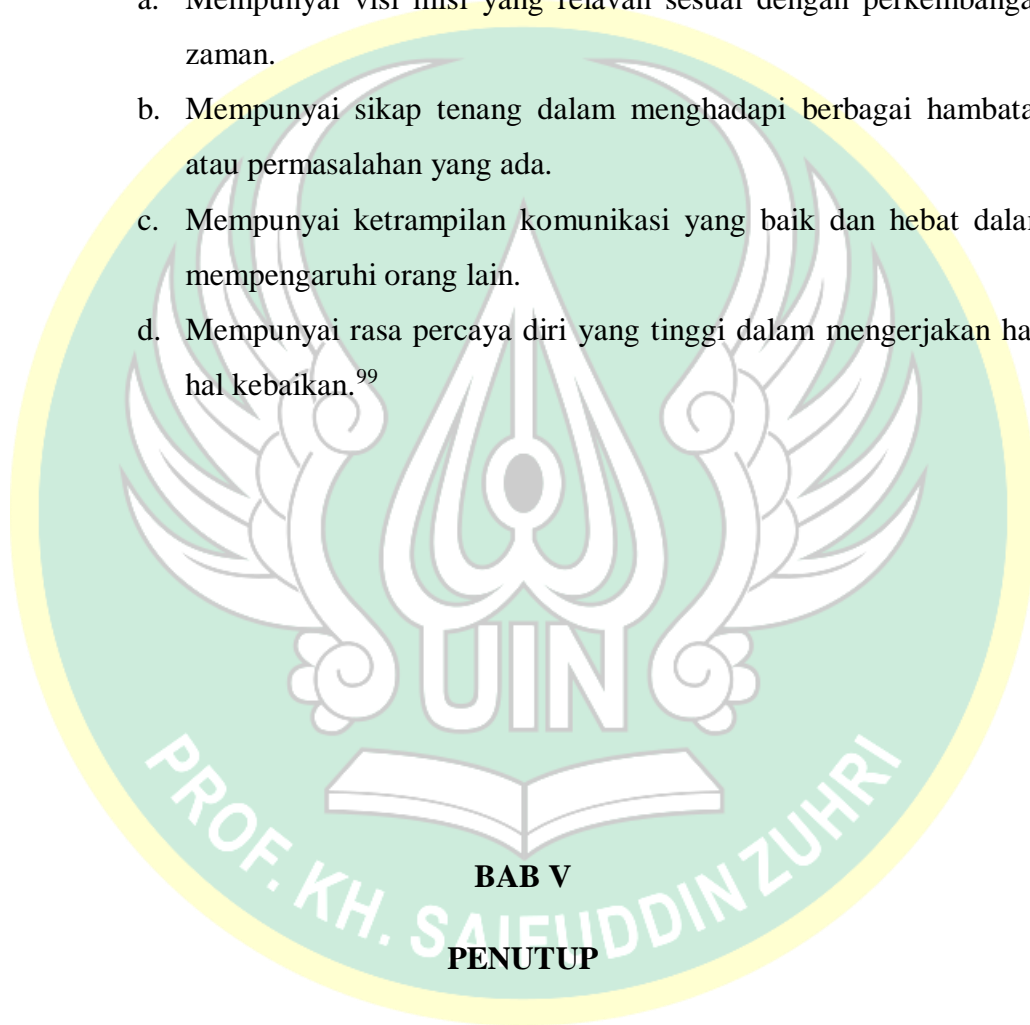
4. Kiai karismatik harus memiliki sikap percaya diri yang tinggi

Kiai karismatik terlihat saat kiai tersebut mempunyai sikap percaya diri yang tinggi, dimana kiai yakin bahwa visi misi yang ada di pondok pesantren akan menjadikan santri-santrinya yang berakhlakul karimah serta akan memajukan pondok pesantren. Seorang kiai selalu mendahulukan kepentingan akhirat, sehingga kiai selalu senantiasa menjunjung tinggi ilmu agama tapi tetap diimbangi dengan ilmu umum.

Kiai Miftahuddin selalu bersikap tegas dan bijaksana kepada santrinya agar selalu menjunjung tinggi visi yang ada di pondok pesantren guna untuk menjadikan santri yang memiliki karakter yang baik.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori tentang ciri-ciri perilaku karismatik, yaitu sebagai berikut :

- a. Mempunyai visi misi yang relavan sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi berbagai hambatan atau permasalahan yang ada.
- c. Mempunyai ketrampilan komunikasi yang baik dan hebat dalam mempengaruhi orang lain.
- d. Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam mengerjakan hal-hal kebaikan.⁹⁹



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

⁹⁹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. (Jakarta : Penada Media Grup, 2018), hlm. 189

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gaya kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Gaya kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak bisa terbilang tercapai yang dilihat dari indikator penelitian karismatik yang di tandai dengan :

1. Kiai karismatik mempunyai visi dan misi yang jelas sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Kiai karismatik mempunyai ketrampilan komunikasi yang baik dan hebat, terutama dalam mempengaruhi orang lain. Sehingga dapat menumbuhkan rasa kagum dari masyarakat sekitar pondok pesantren terhadap dirinya dan mudah dalam bersosialisasi dengan orang lain sehingga timbul rasa simpatik orang lain terhadap dirinya.
3. Kiai karismatik mempunyai sikap tenang dalam menghadapi berbagai hal permasalahan atau berbagai hambatan yang ada di dalam pondok pesantren dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap permasalahan tersebut.
4. Kiai karismatik harus mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam melakukan hal-hal yang baik.

B. Saran

1. Untuk Lembaga

Pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak merupakan salah satu pondok pesantren yang cukup bagus dan berkualitas, maka hal ini perlu dipertahankan agar agar kemanfaatannya tetap bisa dirasakan oleh orang lain.

2. Untuk Kiai

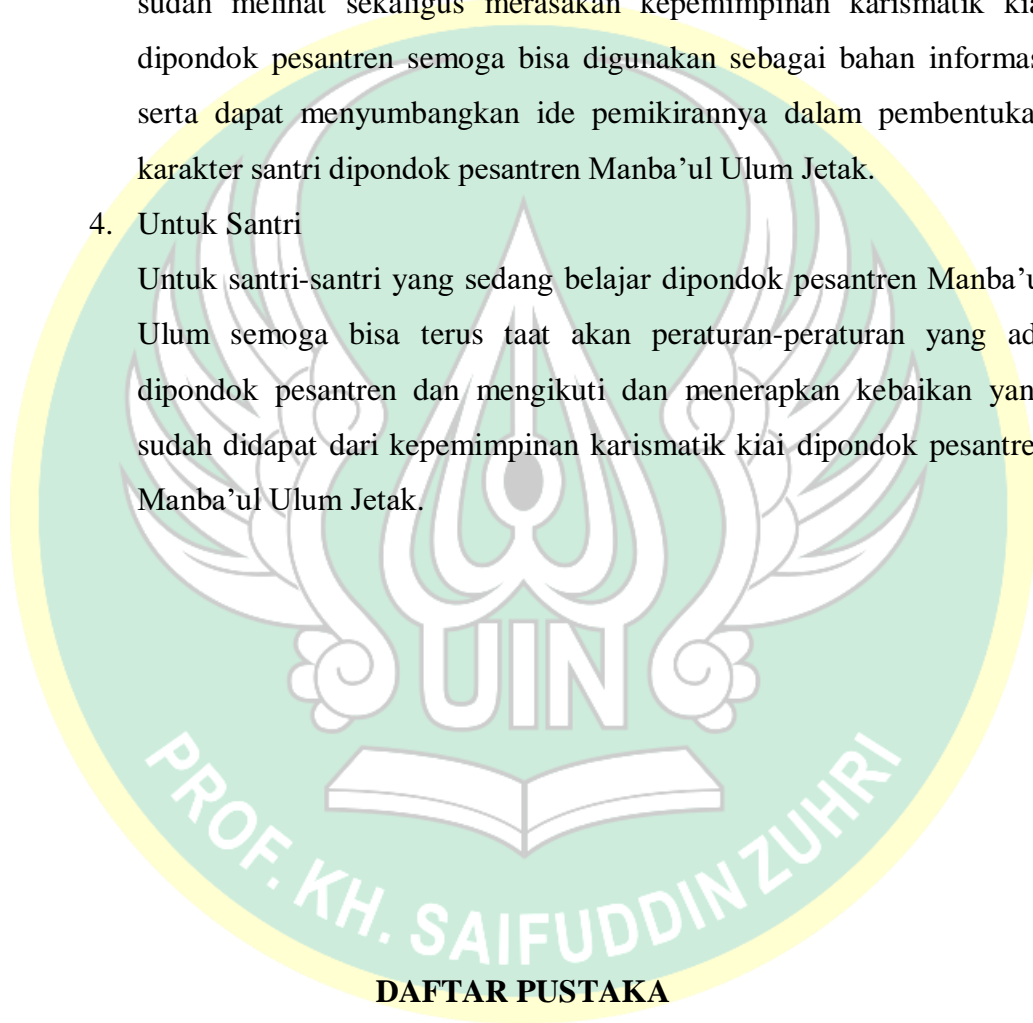
Untuk kiai pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak, agar terus mempertahankan gaya kepemimpinan karismatikanya demi untuk tercapainya harapan yang terdapat dipondok pesantren.

3. Untuk Ustadz dan Ustadzah

Bagi ustadz dan ustadzah pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak yang sudah melihat sekaligus merasakan kepemimpinan karismatik kiai dipondok pesantren semoga bisa digunakan sebagai bahan informasi serta dapat menyumbangkan ide pemikirannya dalam pembentukan karakter santri dipondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.

4. Untuk Santri

Untuk santri-santri yang sedang belajar dipondok pesantren Manba'ul Ulum semoga bisa terus taat akan peraturan-peraturan yang ada dipondok pesantren dan mengikuti dan menerapkan kebaikan yang sudah didapat dari kepemimpinan karismatik kiai dipondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.



Affandi, Abdulloh. 2005. *Peran dan Fungsi Kiai Studi Kasus di Kec. Tanon Kab. Sragen*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.

Affandi, Faqih. 2012. *Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pendidikan Pesantren*. Jurnal. Pendidikan Universitas Garut. Vol. 6. No.2.

Ambarita, Alben. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Amirudin. 2017. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*. Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam. Vol. 7. No. 2.
- Anwar, Abu. 2016. *Karakteristik Pendidikan dan Unsur-unsur Kelembagaan di Pesantren*. Jurnal. Vol. 2. No. 2.
- Arifin, Arviyan dan Rivai Veitsal. 2013. *Islamic Leadership : Membangun Sumber Leader Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- As-suwaidah, Thoriq, Muhammad. 2005. *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Sidiq*. Jakarta : Magfirah Pustaka.
- Bariroh, Afidatul dan Mundiri, Akmal. 2018. *Transformasi Representasi Kepemimpinan Pesantren*. Al-Idarah : Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8. No. 2. Desember 2018
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Edisi Revisi. Jakarta : LP3E
- Effendi, Nur. 2017. *Islamic Education Leadership*. Depok Sleman Yogyakarta : Kali media.
- Fadillah, Masrurotul. 2018. *Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya*. Skripsi. Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Fahmi, Ilham. 2013. *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Ghazali, Bahri. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : Prasasti.
- Hidayat, Rahmat, dkk. 2018. *Tipe Kepemimpinan Aras Tammauni di Kabupaten Mamaju Tengah*. Jurnal. Vol. 4. No. 1. Juni 2018.
- Kartono, Kartika. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, Uswatun. 2018. *Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya : Cv. Jakad Publishing.

- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kependidikan Pondok Pesantren*. Jakarta : Renada Media.
- Masyhud, Sulthon. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta : Diva Pustaka.
- Meleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep Strategi dan Implementasi)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawar fuad, mastuki. 2012. *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Naskawati, Anggraini. 2003. *Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemampuan Mengajar, dan Disiplin Kerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kota Mataram NTB*. Tesis. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Nata, Abudi. 2011. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Nurfalah, Yasin dan Khusumawati. 2019. *Gaya Kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Muwaddah 2 Desa Jiwut Kec. Nglogok Kab. Blitar*. Jurnal. Vol. 9. No. 2. Agustus 2019.
- Purba, Sukarman, dkk. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga.
- Rasyid, Hamdan. 2007. *Bimbingan Kepada Ulama dan Umat*. Jakarta : Pustaka Beta

- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan (Konsep dan Aplikasi)*. Purwokerto : STAIN Pres Purwokerto.
- Rosyad, Nabilur M. 2020. *Kepemimpinan Kharismatik KH. Moh. Hasib Wahab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatulloh.
- Ruslan, Haedar. 2015. *Dinamika Kepemimpinan Kyai di Pesantren*. Bandung : Pondok Pesantren Darul Ma'arif.
- Saifudin, Ilham. 2018. *Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Ponpes Salafiyah Al-Barokah)*. Skripsi. Ponorogo : IAIN Ponorogo.
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung : Cv. Pustaka Setia.
- Sibaweh, Imam dan Nurdin, Didin. 2015. *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sodik, Ali dan Sitoyo, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Litetasi Media.
- Sugiyanto. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyanto. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukanto. 1999. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta : IKAPI.
- Suyanto, Susila, dan Siswanto. 2017. *Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran dan Kesehatan*. Klaten : Bosscript.
- Thomas. 1987. *Sosiologi Agama*. Jakarta : Cv. Rajawali.
- Tim Redaksi Tesaaurus Bahasa Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Widdah, dkk. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung : Alfabeta.

Wirawan. 2012. *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo.

Widi, Kartiko, Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian sebuah Pengenalan dan Penentuan Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Zulfa, Umi. 2011. *Metode Pendidikan Sosial*. Yogyakarta : Cahaya Ilmu.



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI DI PONDOK PESANTREN MANBA'UL ULUM JETAK BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES.

A. Instrumen Wawancara dengan Kiai Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
2. Berapakah jumlah santri putra putri di pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
3. Berapakah jumlah sarana prasaran yang ada di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
4. Apa saja kegiatan santri di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
5. Apa visi misi untuk memajukan pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
6. Bagaimana cara pak kiai dalam mendidik santri di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
7. Bagaimana strategi pak kiai dalam memajukan pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.

B. Instrumen Wawancara dengan Pembina Sekaligus Ibu Nyai Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

1. Bagaimana penilaian anda terhadap kinerja kiai di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
2. Apakah kiai mempunyai visi misi dalam mengembangkan kemajuan pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
3. Apakah pak kiai mempunyai sikap yang tenang dalam menghadapi segala permasalahan yang ada di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.

4. Apakah pak kiai mempunyai ketrampilan komunikasi yang baik dan hebat.
5. Apakah pak kiai mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

C. Instrumen Wawancara dengan Ustadzah dan Pengurus Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

1. Berapakah jumlah santri dan ustadz ustadzah di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
2. Bagaimana penilaian anda terhadap kinerja jajaran pengurus pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
3. Apakah kiai mempunyai visi misi dalam mengembangkan kemajuan pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
4. Apa saja hal-hal yang dapat anda teladani dari sosok kiai di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
5. Apakah kiai mempunyai sikap yang tenang dalam menghadapi segala permasalahan yang ada di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
6. Apakah kiai mempunyai ketrampilan komunikasi yang baik dan hebat.
7. Apakah kiai mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

D. Instrumen Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

1. Apa yang membuat anda memilih atau tertarik masuk ke pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
2. Apakah pak kiai selalu memberikan nasihat berharga kepada para santrinya.
3. Apakah pak kiai mempunyai sikap percaya diri yang tinggi.

4. Apakah semua santri dekat dengan pak kiai.
 5. Apakah kiai mempunyai sikap yang tenang dalam menghadapi permasalahan yang ada di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
 6. Apa saja peraturan-peraturan yang diberikan pak kiai kepada para santrinya di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
 7. Seperti apakah sanksi yang diberikan oleh pak kiai kepada santri yang melanggar peraturan pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
- E. Instrumen Wawancara dengan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes
1. Menurut anda bagaimana sosok kiai dipondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.
 2. Apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak mengenai kepemimpinan kiai.

Lampiran 2



PEDOMAN OBSERVASI

**GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI DI PONDOK
PESANTREN MANBA'UL ULUM JETAK BENDA KECAMATAN
SIRAMPOG KABUPATEN BREBES.**

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh hasil penelitian mengenai :

1. Kepemimpinan kiai di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
2. Gambaran umum pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak seperti sejarah berdirinya pondok pesantren, profil pondok pesantren, visi, misi dan tujuan pondok pesantren, struktur kepengurusan pondok pesantren, kondisi dan keadaan santri pondok pesantren, dan keadaan sarana prasarana pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI DI PONDOK PESANTREN MANBA'UL ULUM JETAK BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data/dokumentasi tentang kepemimpinan karismati kiai di pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak yang

berupa foto maupun data yang berkaitan dengan hasil wawancara, observasi, dan gambaran umum pondok pesantren Manba'ul Ulum Jetak.



Lampiran 4

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Wawancara dengan Bu Nyai Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Wawancara dengan Gus Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Wawancara dengan Ning Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak





Asrama Putri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Asrama Putra Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Asrama Santri Kecil Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Mushola Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Aula Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Tempat Pendaftaran Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Pengurus Putra Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Pengurus Putri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

Kegiatan Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Kegiatan Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Kegiatan Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Prestasi Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak



Brosur Pendaftaran Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak

UNIT PENDIDIKAN DIBAWAH NAUNGAN YAYASAN :

- LEMBAGA NON FORMAL
- Pesantren Tahfidzul Qur'an (PTQ)
- Madrasah Diniyah MU (Madin MU)
- LEMBAGA FORMAL
- Raudlatul Athfal (RA)
- Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- Madrasah Aliyah (MA)

SYARAT & ADMINISTRASI PENDAFTARAN SANTRI BARU :

- SYARAT-SYARAT PENDAFTARAN
- Soan Kepada Dewan Pengasuh Dengan Diantarkan dan Dipasrahkan Oleh Orang Tua atau Wakilnya
- Mengisi Formulir Pendaftaran Yang Disediakan Oleh Panitia Di Sekretariat
- Membayar Administrasi Pendaftaran Pada Panitia Di Sekretariat Pendaftaran.
- ADMINISTRASI SANTRI BARU :
- Pendaftaran : Rp. 20.000
- Syahriyah 1 Bulan Pertama : Rp. 50.000
- Kos Makan 1 Bulan Pertama : Rp. 400.000
- Almari : Rp. 180.000
- Infaq : Rp. 250.000
- JUMLAH TOTAL : Rp. 900.000

KONTAK PERSON :
085225423817 || 085875777394 || 082329387871

مؤسسة منيع العلوم للتربية والتعليم والدعوة الإسلامية
Yayasan Pendidikan pondok Pesantren
"MANBA'UL ULUM"

Al-mughfirahum, Ghayy al-Khalq, Suhaimi bin Abdul Ghani
الحج. علي. هاجان بن هاجان & نج. علي. هاجان بن هاجان
(Pendiri Pondok Manba'ul Ulum, Jetak)

MENERIMA PENDAFTARAN SANTRI BARU
Sanah Drosah 2020 - 2021 M. / 1441-1442 H.

- SEKRETARIAT PENDAFTARAN :
Aula Pondok Pesantren Manba'ul ulum Komp. Putra
Jl. Yamansari Dk. Jetak, Benda, Sirampog, Brebes, Jateng.
- WAKTU PELAYANAN :
Buka Mulai Hari Kamis 4 Juni 2020
Setian Hari, Pukul 08.00 s/d 12.00 WIB.

Lampiran 5

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PONDOK PESANTREN MANBA'UL ULUM

Alamat : Jl. Yamansari No. 04 Jetak Benda Kecamatan Sirampog
Kabupaten Brebes 52272

SURAT KETERANGAN

Nomor : 014/B/PP.MU/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftahuddin Ali
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama : Mutamimatul Hikmah
Program/Tingkat : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Alamat Rumah : Jetak Rt. 01/07 Kec. Sirampog, Kab. Brebes.
Waktu Penelitian : 15 Oktober 2021 s/d 20 April 2022

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Jetak dengan judul "**GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI DI PONDOK PESANTREN MANBA'UL ULUM JETAK BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**", dengan metode penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data meliputi, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

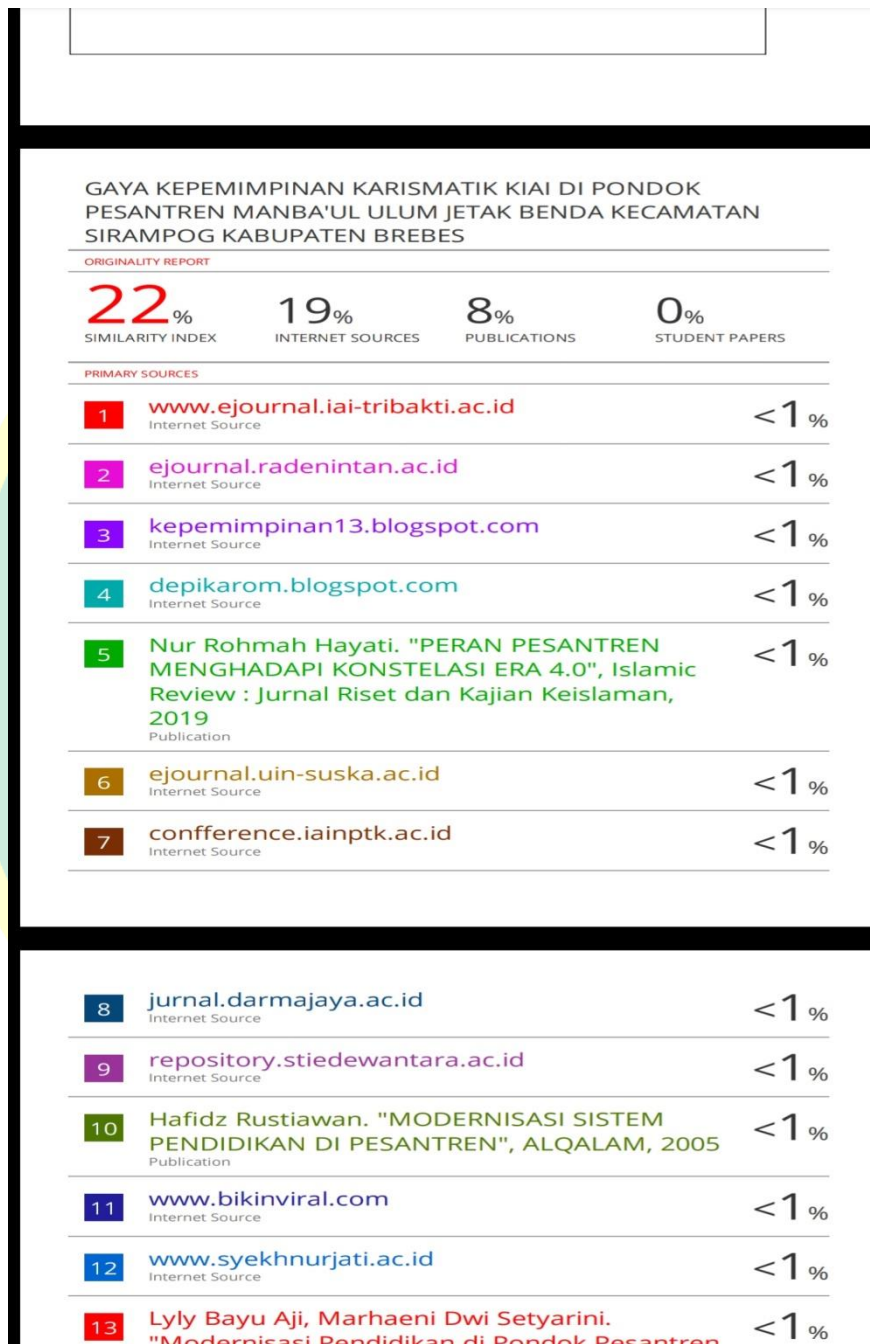
Benda, 20 April 2022

Pengasuh PP. MU.

Miftahuddin Ali

Lampiran 6

Hasil Cek Plagiasi Skripsi



Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12417/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


NAMA : NAMA : MUTAMIMATUL HIKMAH
NIM : 21842700034

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	70
# Imla'	:	85
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 06 Jan 2020


ValidationCode

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
عنوان: شارع جنرال احمد باي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٢٤١ - ٢٤٢ ٢٤٣٤٤
www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١١٠٥٦

منحت الى	الاسم	: متممة الحكمة
المولودة	: بيبريس، ٢٢ سبتمبر ١٩٩٩	الذي حصل على
	فهم المسموع	: ٥٢
	فهم العبارات والتراكيب	: ٥٢
	فهم المقروء	: ٥٥
	النتيجة	: ٥٢٨

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١
ديسمبر ٢٠١٨


بوروكرتو، ١٣ يناير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١


ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id


EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11056/2021

This is to certify that

Name : MUTAMIMATUL HIKMAH
Date of Birth : BREBES, September 22nd, 1999

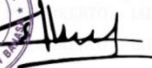
Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 15th, 2020, with obtained result as follows:


1. Listening Comprehension	: 44
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 56



Obtained Score : 483

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, January 13th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7332/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:



MUTAMIMATUL HIKMAH
NIM: 1817401072

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 22 September 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 21 Maret 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 11

Sertifikat KKN



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12

Sertifikat PKL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Mutamimatul Hikmah
2. NIM : 1817401072
3. Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / MPI
4. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 22 September 1999
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. No. Hp : 082126983992
7. E-mail : mutamimatulmiftah@gmail.com
8. Alamat Rumah : Jetak Rt.01/Rw.07 Benda Sirampog Brebes
9. Nama Ayah : Miftahuddin Ali
10. Nama Ibu : Umi Khasanah

B. Riwayat Pendidikan

1. RA, tahun lulus : RA Raudlatul Atfal, 2006
2. MI, tahun lulus : MI Raudlatussibyan Jetak, 2012
3. MTs, tahun lulus : MTs. Manba'ul Ulum Jetak, 2015
4. MA, tahun lulus : MA Manba'ul Ulum Jetak, 2018
5. S1, tahun masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2018

